

community

The New Apostolic Church around the world

02/2015/ID



Pertemuan para Rasul Distrik di Zürich Bekerja dengan hati, jiwa dan akal

Meminta di dalam nama
Yesus: Kebaktian
di Dodoma

Dalam penderitaan dan
kesusahan: Pertanyaan
tentang “mengapa”

19+1: Badan Pengurus
gereja berkumpul

Gereja Kerasulan Baru
Internasional



■ Editorial

- 3 Sukacita di dalam Kristus

■ Kebaktian di Afrika

- 4 Meminta di dalam nama Yesus

■ Suatu kunjungan ke Asia

- 10 Tuhan melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar

■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 12 Dalam penderitaan dan kesusahan: Pertanyaan tentang “mengapa”

■ Suatu kunjungan ke Amerika

- 14 Mengenali kemuliaan Tuhan

■ Pojok anak-anak

- 16 Allah memberikan air di padang gurun
18 Pada Martina di Santiago (Chile)
19 Kotak Pos

■ Pengajaran

- 20 Pengakuan iman
22 Allah Tritunggal
23 Akan segera datang dalam format buku: pada September 2015

■ Berita global

- 24 Pergantian generasi di Afrika Timur
26 Sepiring tepung jagung setiap dua atau tiga hari
28 19+1: Badan Pengurus gereja berkumpul
29 Bekerja dengan hati, jiwa dan akal
30 Kebaktian Istimewa: Ciri khas Kerasulan Baru
31 Setiap hari kecuali Minggu

Sukacita di dalam Kristus

Saudara-saudariku sekepercayaan yang kekasih di seluruh dunia,

beberapa bulan di tahun 2015 telah berlalu. Itu telah membawa kebahagiaan dan petaka, penderitaan dan dukacita, sukacita dan keyakinan. Ketika saya mempublikasikan moto “Sukacita di dalam Kristus” pada awal tahun, saya sama sekali tidak menyadari betapa kompleksnya kata-kata ini. Beberapa mungkin memikirkan tentang kebahagiaan duniawi mereka. Dan siapakah yang tidak senang akan hal itu? Namun kita dapat memahami lebih banyak lagi pada moto ini: misalnya, ada banyak sukacita yang kita rasakan di dalam kebaktian, sukacita oleh firman pengampunan dosa-dosa, sukacita yang kita alami di dalam Perjamuan Kudus. Bukankah kita semua pernah mengalami momen-momen indah dari persekutuan yang hidup, kebersamaan, dorongan semangat dan pertolongan ini? Saya yakin bahwa moto tahun kita akan terus hidup. Ini lebih dari sekadar sebuah slogan.

Berikut adalah beberapa pemikiran berkaitan dengan moto kita tahun ini “Sukacita di dalam Kristus”:

- Hati kita boleh bersukacita bahwa kita merupakan bagian dari suatu persekutuan anak-anak Allah yang begitu indah. Kita adalah anggota-anggota dari satu sidang jemaat – Allah tidak membiarkan kita sendirian menjalani jalan kepercayaan kita.
- Tuhan Yesus mengasihi kita dan telah mati bagi kita. Dosa-dosa kita diampuni dan Ia memanggil kita ke meja makan-Nya untuk memiliki persekutuan dengan-Nya. Di dalam setiap kebaktian kita mengalami Dia! Ia datang ke tengah-tengah kita.
- Tuhan akan datang kembali. Ia telah menjanjikannya dan



GKB Internasional

akan memegang janji-Nya. Bukankah itu adalah sukacita terbesar kita? Ia akan datang kembali untuk menjemput pulang pengantin perempuan-Nya. Dan kita boleh menantikan kedatangan-Nya.

Kita harus mengakui: Ini sungguh menakjubkan?

Ini adalah sesuatu di mana kita semua dapat bersukacita bersama-sama. Ingatlah akan kata-kata di dalam Mzm. 103:2: “Dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya!”

Kudoakan bagimu suatu masa sukacita.

Milikmu,

Jean-Luc Schneider

Meminta di dalam nama Yesus



Anak-anak menyambut Rasul Kepala Schneider dan para Rasul sebelum kebaktian di Dodoma, Tanzania pada 19 April 2015.

Yohanes 14:14

“Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.”

Saudara dan saudari, para tamu yang kekasih, hari Minggu ini memang merupakan suatu hari yang sangat istimewa untuk pekerjaan Allah di sini di Afrika Timur. Semua Rasul Distrik dari Afrika ada di sini, karena Rasul Distrikmu akan mengaso pada hari ini dan seorang penerus akan ditetapkan. Saya yakin, bahwa ini akan menjadi hari yang menentukan di dalam sejarah gereja di Afrika Timur. Tetapi, jangan khawatir, Gurunya akan tetap sama. Hanya seorang hamba yang baru akan ditetapkan. Kami semua, baik Rasul Kepala, Rasul Distrik maupun Rasul hanyalah hambahamba Yesus Kristus. Ia adalah Guru, Tuhan. Kami hanyalah para hamba. Rasul Distrik yang baru juga akan menjadi hamba Tuhan sama seperti yang sebelumnya. Namun, saya juga memiliki satu keinginan: bahwa pada hari ini setiap pribadi dari kita – termasuk saya – mengambil satu langkah yang menentukan di atas jalan menuju tujuan kepercayaan kita dan mendekat kepada Kristus. Marilah kita mengambil satu langkah besar kepada-Nya sehingga kita dapat menjadi semakin serupa dengan Dia, bertindak dan merespons seperti Dia, serta melakukan kehendak-Nya.

Nas Alkitab yang telah saya bacakan mengandung suatu janji yang menakjubkan. Yesus berkata: “Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.” Bayangkanlah, semua keinginan yang dimiliki orang. Akan sungguh menakjubkan apabila kita semua hanya harus meminta kepada Yesus, dan Ia akan mengabulkan semua keinginan kita. Tetapi Ia telah membuat beberapa syarat pada janji ini. Pertama-tama, kita harus percaya kepada Dia. Kita harus percaya bahwa Ia adalah Putra Allah dan bukan hanya seorang pembuat mukjizat, atau seorang nabi besar yang menceritakan tentang kisah-kisah indah, atau seseorang yang dapat menolong kita dengan masalah-masalah kita. Kita harus percaya, bahwa Ia adalah Putra Allah, Sang Pelepas yang datang ke bumi untuk membawa keselamatan bagi manusia dan mempersiapkan kehidupan kekal bagi kita. Jadi kita harus percaya kepada Yesus Kristus, Putra Allah, Juruselamat jiwa kita, dan bukan hanya kepada Seseorang yang dapat menyelesaikan masalah-masalah kita.

Syarat yang kedua adalah bahwa kita harus meminta di dalam nama-Nya, dengan kata lain meminta kepada Dia seolah-olah Ia yang sedang meminta di posisi kita. Apabila kita ingin doa-doa kita dijawab, itu harus menjadi doa-doa yang Yesus sendiri dapat memohonkan itu. Meminta di dalam nama-Nya berarti bahwa seolah-olah Yesus sendiri

dapat menyatakan permohonan itu. Setiap saat orang datang kepada Yesus untuk meminta sesuatu dan Ia menyadari bahwa mereka tidak memiliki cukup iman, atau bahwa Ia tidak dapat menyetujui permohonan itu, Ia menolak untuk memenuhi permintaan itu. Sekali waktu beberapa orang Farisi datang kepada-Nya dan meminta suatu tanda: “Guru, kami ingin melihat suatu tanda dari pada-Mu.” Tetapi Ia menolak dan menjawab: “Angkatan yang jahat dan tidak setia ini menuntut suatu tanda.

Tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus. Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam” (Mat. 12:39,40). Itu adalah satu jawaban yang jelas, “apabila engkau ingin percaya kepada-Ku, engkau harus percaya kepada kebangkitan. Engkau tidak akan menerima

tanda-tanda lain.”

Saudara dan saudari yang kekasih, kita harus percaya kepada Putra Allah. Kita harus percaya kepada Pelepas kita dan percaya bahwa Ia telah memberikan nyawa-Nya bagi kita. Itu adalah bukti kasih-Nya kepada kita. Kita tidak dapat datang kepada Allah setiap pagi dan berkata: “Dapatkah Engkau melakukan suatu mukjizat untuk menunjukkan betapa besar kasih-Mu kepadaku?” Itu tidak akan bekerja. Yesus telah memberikan bukti kasih-Nya bagi kita: Ia telah mati bagi kita.

Kita juga tidak dapat menuntut dari Yesus: “Ah, berikanlah kepada kami satu tanda agar kami mengenali dengan jelas bahwa pekerjaan-Mu benar-benar adalah pekerjaan kelepasan.” Bayangkanlah jika Allah melakukan sesuatu yang luar biasa di sini di

*Bagi Tuhan, kehidupan kekal
senantiasa lebih penting daripada
semua hal duniawi. Dengan demikian,
tidaklah masuk akal untuk memohon
kepada-Nya untuk mengubah
prioritas-prioritas*

Para Rasul dan Uskup duduk di sebelah mezbah





Dodoma untuk membuktikan: Ini adalah anak-anak-Ku, ini adalah pekerjaan Allah. Tetapi Ia tidak melakukan hal itu. Ia berkata: Anak-anak-Ku adalah bukti bahwa inilah pekerjaan Allah, karena mereka berkembang menjadi sebuah ciptaan yang baru. Ditemukan suatu jenis kebangkitan. Adam yang lama mati, dan ciptaan yang baru berkembang dan akan senantiasa terlihat. Kita percaya pada pekerjaan Allah karena kita melihat bagaimana ciptaan yang baru itu berkembang.

Yesus telah memberikan banyak contoh. Salah satunya adalah perumpamaan tentang uang mina. Seorang bangsawan ingin pergi ke suatu negeri yang jauh. Sebelum pergi, ia memanggil sepuluh hambanya dan memberikan kepada mereka masing-masing satu mina dengan syarat: "Pakailah ini untuk berdagang sampai aku datang kembali" (Luk. 19:13). Ketika bangsawan itu kembali, ia menuntut perhitungan. Seorang hamba yang hanya menyimpan uang mina itu dan tidak melakukan apa-apa mencoba berargumen dan berkata: "Sebab aku takut akan tuan, karena tuan adalah manusia yang keras", tetapi Yesus membuat je-

las bahwa hamba itu telah diberi suatu tugas dan itu harus di-genapi. Ia seharusnya menurut saja. Yesus berkata kepada kita: "Akulah Putra Allah. Oleh karena itu firman-Ku tidak akan berlalu."

Banyak orang pada saat ini pastilah akan senang memohon: "Ah, bukankah Engkau dapat mengubah Injil-Mu? Saya memiliki keraguan dalam hal yang satu ini. Sesuaikanlah itu dengan zaman sekarang, dengan negara kami, dengan keadaan-keadaan kami." Tetapi Yesus tidak mau melakukan ini. Barangsiapa percaya bahwa Ia adalah Putra Allah mengetahui bahwa apa yang Ia katakan berlaku untuk selamanya. Ia tidak akan mengubah Injil-Nya karena kita. Tentang itu kita sama sekali tidak perlu memohon ke-

pada Dia.

Ada satu lagi yang tidak dapat kita minta kepada Yesus, karena hal itu tidak sesuai dengan pemikiran-Nya: Kita tidak dapat memohon kepada Dia untuk menghukum para pendosa. Para

Apabila kita memohon suatu iman yang kuat kepada Tuhan, Ia akan mengaruniakannya kepada kita karena Ia juga meminta hal yang sama bagi engkau dan saya.



Atas kiri:
Rasul Distrik Shadreck Lubasi menyapa
sidang jemaat saat kebaktian

murid pernah mencoba hal itu dan berkata kepada Tuhan: “Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?” (Luk. 9:54). Yesus menegur mereka. Di lain waktu para ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa seorang perempuan kepada-Nya dan berkata: “Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah” (Yoh. 8:4), berharap kepada Dia untuk menghukum perempuan itu. Yesus menolak karena ini bukanlah pikiran-Nya. Yesus adalah Pelepas. Ia ingin menyelamatkan para pendosa dan bukan menghukum mereka.

Adalah juga tidak berguna untuk meminta kepada Yesus untuk memberkati hati yang terbagi atau yang plin-plan. Ia adalah Putra Allah dan Ia menginginkan seluruh hati. Di dalam khotbah di bukit Ia telah menjelaskan bahwa pada akhirnya banyak

orang akan meminta masuk pada pintu Kerajaan Surga: “Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu!” (Mat. 7:21–23). Ia tahu bahwa meskipun mereka telah melakukan hal-hal besar di dalam nama-Nya, hati mereka terbagi.

Kita tidak dapat meminta berkat kepada Yesus apabila hati kita terbagi, apabila kita tidak menurut. Tahukah engkau, apabila kita memiliki

suatu masalah, kita dapat meminta kepada Yesus untuk menolong kita saat itu. Tetapi yang tidak dapat kita lakukan adalah untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menciptakan suatu kebohongan. Itu tidak akan bekerja. Apabila kita melakukannya, maka sebenarnya kita meminta kepada Dia untuk memberkati ketidakmenurutan kita. Kita tidak memerhatikan perjanjian, tetapi mengharapkan pertolongan-Nya. Itu tidak akan bekerja. Ia tidak dapat memberkati hati yang terbagi.

Satu contoh terakhir. Ketika Yesus berada bersama dengan Maria dan Marta, Maria duduk di dekat kaki-Nya dan mendengarkan Dia. Marta sibuk dengan segala macam persiapan. Ia datang dan bertanya kepada Tuhan: “Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku.” Dan Yesus menjawab: “Maria te-

lah memilih bagian yang terbaik” (Luk. 10:40,43). Kita tidak dapat mengharapkan agar Yesus lebih mementingkan kehidupan duniawi kita daripada kehidupan kekal. Bagi Tuhan, kehidupan kekal akan senantiasa lebih penting daripada semua hal duniawi. Dengan demikian, tidaklah berguna untuk memohon kepada-Nya untuk mengubah prioritas-prioritas. Ia tidak akan melakukannya. Engkau lihat, bahwa ada beberapa hal yang tidak berguna untuk dimintakan kepada Yesus. Ia tidak akan dapat mengubahnya karena hal itu memberi kesaksian tentang kurangnya iman di pihak kita, dan hal itu tidak sesuai dengan kehendak-Nya. Ia ingin agar kita percaya.

Jadi, apakah yang dapat kita minta dari-Nya? Itu sangat mudah. Kita dapat meminta dari-Nya apa yang Ia minta kepada Bapa-Nya. Yesus berkata kepada Simon Petrus: “Tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur” (Luk. 22:32). Dengan demikian, kita dapat meminta kepada Tuhan, agar iman kita tidak gugur dan agar kita dapat percaya apa pun yang terjadi, dan agar kita dapat percaya tanpa tanda-tanda, hanya karena firman-Nya. Hal itu membentuk suatu iman yang kuat. Apabila kita memohon kepada Tuhan untuk memberikan kepada kita iman yang kuat, Ia akan melakukannya, karena tepat itulah juga yang Ia minta bagi engkau dan saya.

Kita dapat meminta di dalam nama Yesus: “Tuhan, kehendak-Mu yang jadi.” Saya tahu itu tidak mudah, karena terkadang

kita memiliki suatu pemahaman yang keliru tentang kehendak Allah. Kita berpikir bahwa Allah ingin kita menderita, sakit, dan mati. Itu adalah suatu kesalahpahaman. Allah tidak ingin kita menderita. Allah ingin kita tetap menurut di dalam penderitaan. Allah ingin agar kita tetap setia meskipun kita harus menderita.

Saya mengharapkan agar setiap orang di setiap sidang jemaat berdoa: “Bapa, jadikanlah kami manunggal apa pun yang terjadi.”

Yesus mengetahui benar apa yang menjadi kehendak Bapa-Nya: “Aku harus menjalani jalan ini, tetapi Allah menghendaki, bahwa Aku tetap setia kepada-Nya hingga akhirnya.” Itu adalah kehendak Bapa-Nya. Ketika Yesus berkata: “Bukan kehendak-Ku,

melainkan kehendak-Mulah yang terjadi” (Luk. 22:42), Ia mengetahui benar, “Bapa-Ku tidak ingin melihatku menderita. Ia hanya ingin agar Aku tetap menurut hingga akhirnya. Itu adalah kehendak-Nya. Itu harus terjadi.” Apabila kita meminta hal yang sama: “Bapa, kehendak-Mulah yang terjadi”, ini berarti bahwa kita telah memutuskan untuk tetap setia apa pun yang terjadi. Dan kemudian Yesus akan menolong kita.

Meminta di dalam nama Yesus juga berarti untuk memohon kemurahan kepada-Nya, dan memang seperti itulah yang Ia harapkan dari kita. Ia telah menunjukkan dengan sangat jelas apa yang perlu kita lakukan untuk menerima kemurahan: kita harus rendah hati, bertobat dan mengampuni sesama kita. Itu adalah Injil Kristus, dan apabila kita mengikutinya dan kemudian meminta kemurahan kepada-Nya, Ia akan mengarunia-



Rasul Kepala Jean-Luc Schneider mentahbiskan Joseph Ekhuya sebagai Rasul Distrik yang baru untuk Afrika Timur. Di belakang mereka, Rasul Distrik Patrick Mkhwanazi (Afrika Selatan) dan Rasul Distrik Michael Deppner (Republik Demokrasi Kongo)



Satu tanda terima kasih kepada Rasul Distrik yang mengaso. Gambar dari kiri ke kanan: Rasul Distrik Noël Barnes (Cape), Rasul Distrik (t.m.) Shadreck Lubasi (Afrika Timur) bersama Rasul Kepala Jean-Luc Schneider



kannya kepada kita.

Rasul zaman awal itu bahkan mengatakan bahwa Yesus masuk ke surga bagi kita dan memohon kepada Bapa untuk mengampuni kita: “Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil” (1 Yoh. 2:1). Ia ada di surga dan memperantarakan kita. Maka, apabila kita memohon kemurahan dengan rendah hati, bertobat dan siap sedia untuk mengampuni, Ia akan mengaruniakannya kepada kita. Ia juga memohonkan hal yang sama bagi kita.

Pada suatu kesempatan lain, Yesus berdoa kepada Bapa-Nya untuk kemanunggalan para Rasul-Nya dan untuk semua yang percaya kepada Yesus Kristus melalui mereka. Dengan demikian Ia juga berdoa bagi kita. Kita adalah mereka yang percaya kepada Yesus Kristus melalui para Rasul, dan Ia memohon kemanunggalan umat-Nya. Saya mengharapkan agar setiap orang di setiap sidang jemaat berdoa: “Bapa, biarkanlah kami manunggal apapun yang terjadi.” Apabila kita berdoa dengan tulus untuk kemanunggalan di dalam sidang jemaat, Yesus akan mengaruniakannya kepada kita, karena Ia juga memohonkan hal yang sama.

Apabila kita memohon kepada-Nya: “Pendekkanlah waktunya dan datanglah segera”, Ia akan menggenapi permohonan itu, karena Ia juga memohonkan hal yang sama. Engkau lihat, di lima poin ini kita selalu meminta di dalam nama Yesus. Ia akan menjawab. Ia akan menggenapinya. Apabila kita meminta kepada-Nya untuk iman yang kuat, Ia akan memberikannya kepada kita. Apabila kita meminta kepada-Nya agar kita tetap me-

nurut dan setia apa pun yang terjadi, Ia akan melakukannya. Apabila kita meminta kepada-Nya akan kemurahan, Ia akan mengaruniakannya. Tetapi kita harus meminta kemurahan di dalam nama-Nya, dengan kata lain, kita harus menerima syarat-syarat-Nya.

Apabila kita merindukan kemanunggalan dan berdoa untuk itu, Ia akan mengaruniakannya kepada kita karena Ia juga merindukan akan hal itu. Dan apabila kita meminta pemendekkan waktu: “Tuhan, datanglah segera!”, Ia akan melakukannya. Ia juga menginginkannya.

PIKIRAN UTAMA

Yesus mengabulkan permohonan-permohonan yang Ia dapat setujui.

Doa-doa kita harus didasarkan pada iman kepada Yesus Kristus dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Allah mendengarkan mereka yang meminta iman yang kuat, ketekunan dalam ujian-ujian, kemurahan, kemanunggalan dan yang berusaha untuk kebangkitan yang pertama.

Agar permohonan-permohonan kita dikabulkan, itu harus berdasar pada iman kepada Yesus Kristus dan dipanjatkan kepada Tuhan di dalam nama-Nya, dengan kata lain itu harus selaras dengan kehendak-Nya.

Tuhan melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar

Pada perjalanannya yang terakhir ke Asia pada bulan Desember 2014, Rasul Kepala Schneider juga memimpin sebuah kebaktian di sidang jemaat Makati, Manila, ibukota Filipina. Ada lebih dari 40.000 orang Kristen Kerasulan Baru di Filipina. Mereka dirawat oleh Rasul Distrik Urs Hebeisen dan lebih dari 1.500 pemangku jawatan.

Lapar adalah suatu sinyal tubuh kita. Sinyal ini memberitahu kita bahwa ada suatu kekurangan yang harus kita penuhi dengan memakan sesuatu. Di dalam bahasa Alkitab, lapar secara rohani melambangkan kebutuhan jiwa untuk menerima karunia-karunia Allah yang dibutuhkan.

Jiwa kita membutuhkan penghiburan. Malaikat telah memberitahukan kepada Maria bahwa ia akan melahirkan Putra Allah yang akan berkuasa untuk selamanya. Namun, ia harus melahirkan-Nya di sebuah kandang dan membaringkan Dia di sebuah palungan. Allah ingin menguatkan Maria, tetapi ini ada-

lah sesuatu yang tidak Ia lakukan secara langsung. Ia mengutus para gembala kepadanya, yang datang dan mengatakan kepadanya bahwa mereka telah melihat seorang malaikat yang mengatakan kepada mereka bahwa Putra Allah telah lahir, menegaskan janji yang diberikan kepadanya. Allah telah menjadikan kita anak-anak-Nya dan menjanjikan kepada kita bahwa kita akan memerintah bersama Yesus di dalam kekekalan. Namun, ini bukan berarti bahwa Allah akan melupakan kita dari segala cobaan dan penderitaan. Ia menghibur kita dengan cara Ia mengutus kepada kita para hamba-Nya yang meneguhkan janji-Nya.





Atas dan kanan: Rasul Kepala Jean-Luc Schneider bersama saudara-saudari



Bertumbuh dalam iman, kasih karunia dan pengetahuan

Kita memiliki kebutuhan untuk dikuatkan di dalam iman. Iman yang sejati tidak hanya berarti bahwa kita percaya pada kebenaran firman, tetapi bahwa kita melakukan kehendak Allah. Siapakah dari kita yang dapat mengklaim, bahwa kita selalu melakukan kehendak Allah? Kita tidak ingin ragu untuk berkata kepada Tuhan: “Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini!” (Mrk. 9:24). Ia tahu bagaimana menguatkan iman kita.

Kita membutuhkan kasih karunia. Pada saat menjala ikan, Petrus sadar akan jarak yang memisahkan dia dari keagungan Yesus, “Tuhan, pergilah dari padaku, karena aku ini seorang berdosa” (Luk. 5:8). Bagi kita, Allah adalah Bapa yang mengasihani dan Yesus adalah sahabat terbaik kita. Namun, di sini kita tidak ingin melupakan kemuliaan dan keagungan Allah. Apabila kita ingin mendekat kepada hal itu, kita membutuhkan kasih karunia! “Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati” (Yak. 4:6).

Juga di dalam pengetahuan dan hikmat kita masih harus bertumbuh. Marilah kita mohonkan hal ini di dalam doa-doa kita dan seperti Maria, menyediakan waktu untuk merenung (band. Luk. 2:19). Allah memberikan hikmat kepada mereka yang memohonkannya kepada-Nya (band. Yak. 1:5).

Jiwa kita merindukan persekutuan dengan Allah. Kita mengalaminya di dalam Perjamuan Kudus selama kita memiliki hati yang bertobat. Kita juga dapat menemukannya di dalam persekutuan persaudaraan sepanjang kita siap-sedia untuk mengabaikan prasangka-prasangka kita. Apabila kerinduan kita akan keselamatan tercermin di dalam doa-doa kita, Allah akan mengabulkannya (band. Luk. 18:7).



Duduk di sekeliling meja dari kiri ke kanan: Pembantu Rasul Distrik David Devaraj dan Frank Dzur, Rasul Distrik Norberto Passuni dan Markus Fehlbaum, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider, Rasul Distrik Urs Hebeisen dan Mark Woll, Pembantu Rasul Distrik John Sobottka

PIKIRAN UTAMA

Lukas 1:53

“Ia melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar.”

Allah mengabulkan doa-doa mereka yang memohon kepada-Nya dengan rendah hati akan penghiburan, iman yang kuat, kasih karunia dan hikmat dan untuk menuntun mereka ke dalam persekutuan dengan-Nya.



GKB Jerman Selatan

Dalam penderitaan dan kesusahan: Pertanyaan tentang “mengapa”

Adalah sebuah sidang jemaat internasional yang Rasul Kepala Schneider layani di Skopje (Makedonia) pada 8 Maret 2015. Yang diundang adalah saudara-saudari sekepercayaan dari Bosnia Herzegovina, Kroasia, Makedonia, Serbia begitu pula para pemangku jawatan dari Ukraina.

Siapa pun yang pernah mengalami penderitaan dan kesusahan, tidak jarang melihat hal ini sebagai suatu ujian dari Allah. “Namun Allah tidak membutuhkan ujian-ujian untuk mengukur iman dan kasih kita”, demikian ditekankan Rasul Kepala Jean-Luc Schneider sebelum bertanya: “Kalau begitu, mengapa hal ini terjadi?”

Selama kita hidup di atas bumi ini, kita akan menjumpai malapetaka dan ketidakadilan menjumpai kita. Pengalaman akan kejahatan meletakkan iman kita pada ujian. Karena kita percaya bahwa

- Allah mengasihi kita, dan meski demikian kita mengalami penderitaan.
- Allah memberkati mereka yang menurut. Tetapi keadaan orang fasik sering kali terlihat lebih baik daripada kita.
- gereja adalah kudus, tetapi kita didesak oleh ketidak-

sempurnaan anggota-anggotanya.

- Yesus Kristus akan segera datang kembali, tetapi Ia belum juga datang!

Allah mahatahu. Ia tidak harus mengadakan suatu ujian bagi kita untuk dapat mengukur kematangan rohani kita. Ujian akhir kita, boleh dikatakan demikian, akan berlangsung pada saat kedatangan Tuhan kembali. Mereka yang dianggap patut akan diterima ke dalam kemuliaan Allah.

Berkat dalam ujian-ujian

Di dalam kasih-Nya, Allah dapat mengubah ujian-ujian kita menjadi berkat, asalkan kita membiarkan diri kita dipimpin oleh Roh Kudus.



Sejak tahun 1958, orang-orang Kristen Kerasulan Baru tinggal di Makedonia. Pada saat ini, sekitar 400 saudara-saudari sekepercayaan tinggal di negara Eropa Selatan ini



Setelah tahun 2003 dan 2009, ini adalah kunjungan ketiga dari seorang Rasul Kepala ke Makedonia. Rasul Kepala Schneider disambut dengan hangat.

Dalam ujian-ujian, Roh Kudus

- menjadikan kita sadar akan kelemahan-kelemahan kita – sebelum penangkapan Tuhan Yesus, Petrus berpikir, ia lebih kuat daripada semua yang lain.
- menjadikan jelas ketergantungan kita pada Allah: tanpa Dia, kita tidak dapat melakukan apa-apa!
- memampukan kita untuk mengukur kasih kita. Apabila kita mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh, maka kita akan terus melayani Dia, bahkan apabila berkat-Nya yang kelihatan tidak terwujud. Apabila kita dengan benar-benar merindukan persekutuan kekal dengan Dia, maka persiapan rohani kita akan senantiasa memiliki prioritas, apa pun yang terjadi.

Pengetahuan yang bertumbuh

Dalam ujian-ujian kita, Roh Kudus juga memampukan kita untuk bertumbuh di dalam pengetahuan akan Allah karena kita

- mengalami kasih karunia-Nya: segala sesuatu yang kita miliki, kita berutang untuk kasih karunia-Nya dan bukan untuk jasa kita.
- merasakan kedekatan-Nya.
- mengalami kemanjuran pertolongan-Nya yang memampukan kita untuk tetap setia, bahkan jika kita harus memikul sebuah salib.

Ujian-ujian juga memberi kita kesempatan untuk memperoleh kemenangan (Rm. 5:3,4), di mana kita

- berperang bersama Kristus. Maka kita akan dapat melawan roh-roh yang ingin menjauhkan kita dari Allah.
- mengampuni mereka yang telah menimbulkan kerugian bagi kita.

Karena ia tetap setia di dalam ujian-ujian, Yusuf menjadi sumber berkat bagi seluruh keluarganya. Karena mereka membiarkan diri mereka dipimpin oleh Roh Kudus, anak-anak Allah yang tahan uji dapat menjadi sumber berkat bagi orang lain:

- mereka membuktikan bahwa mereka dapat mengikut Tuhan

meskipun ada kesulitan-kesulitan.

- Mereka dapat memahami orang-orang yang berupaya menerima salib mereka, karena pengalaman mereka menjadikan mereka rendah hati.
- Mereka dapat menghibur dan menguatkan yang menderita.

Apabila seorang anak Allah menjalani suatu ujian, Roh Kudus mendorong sidang jemaat untuk bersatu di dalam doa perantara dan mendukung yang menderita. Pengalaman persekutuan bukan hanya merupakan berkat yang sesungguhnya bagi mereka yang menderita, melainkan juga bagi mereka yang datang untuk menolong mereka.

PIKIRAN UTAMA

Mazmur 66:10

“Sebab Engkau telah menguji kami, ya Allah, telah memurnikan kami, seperti orang memurnikan perak.”

Apabila kita membiarkan Roh Kudus memimpin kita, ujian-ujian dapat berubah menjadi berkat:

- Kita belajar mengenali titik lemah kita dan memperbaikinya.
- Kita bertumbuh dalam pengenalan akan Allah.
- Kita memperoleh kemenangan dengan pertolongan Yesus.
- Kita dapat menjadi berkat bagi orang lain.
- Kita menikmati manfaat dari persekutuan persaudaraan.

I Mengenal kemuliaan Tuhan

Kebaktian yang dipimpin oleh Rasul Kepala Jean-Luc Schneider pada Minggu, 22 Maret 2015 di gereja Kitchener Central yang dihadiri oleh sekitar 1.100 anggota dan tamu disiarkan langsung ke seluruh negeri.



Pertanyaan tentang mengapa gereja Kerasulan Baru terbesar di Kanada berlokasi di kota Kitchener (yang memiliki populasi hanya 220.000) dijelaskan dengan suatu pandangan ke dalam sejarah daerah itu: Kitchener adalah pusat imigran Jerman, ibu kota Kanada yang berciri Jerman. Bahkan pengaruh para imigran Jerman masih dapat dilihat dalam pemandangan kota saat ini: Balai kota Kitchener dengan gaya estetika bank tabungan, sama seperti di salah satu kota atau desa di Jerman. Namun, bangunan gereja tidak seperti itu – di sana pengaruh gaya Amerika jelas-jelas tampak, bahkan kini emblem raksasa di depan beludru merah di belakang mezbah yang sejak zaman Rasul Kepala Streckeisen selalu menciptakan suatu nuansa yang sangat istimewa dalam semua kebaktian besar karena pencahayaannya yang tidak langsung – telah lama dihilangkan.

Di atas gunung

Para murid sangat terkejut ketika Yesus memberitahu mereka, bahwa Ia akan dibunuh, dan bahwa mereka juga akan mengalami kesengsaraan (Mrk. 8:31–35). Sehubungan dengan keputusan mereka, Ia membawa serta tiga dari mereka ke sebuah gunung untuk berdoa (Luk. 9:28). Di sana Yesus dipermuliakan: Untuk sesaat, para murid tidak lagi melihat Manusia Yesus, melainkan Putra Allah di dalam kemuliaan-Nya.

Musa dan Elia juga berjumpa dengan Yesus. Kehadiran mereka

- meneguhkan penggenapan janji-janji. Kepada Musa telah diberitakan tentang kedatangan Juruselamat (Ul. 18:15), dan para nabi mengkhotbahkan tentang penderitaan dan kematian-Nya (Yes. 53).
- membuktikan kesetiaan Allah. Musa dan Elia menderita oleh karena panggilan atas diri mereka, tetapi Allah tidak meninggalkan mereka.
- membuat jelas, bahwa keselamatan yang dibawa oleh Yesus berlaku bagi yang mati dan yang hidup.

Awan yang menyelimuti mereka melambangkan kehadiran Allah: Awan itu terlihat ketika Allah memberikan Sepuluh Perintah kepada Musa, selama pemberkatan bait Salomo, dan kemudian juga saat kenaikan Yesus ke surga. Allah memanggil para murid untuk mendengarkan Anak yang dikasihi-Nya: dengan menerima firman-Nya, mereka akan diselamatkan.

Penderitaan kita tidak dapat dibandingkan dengan kesengsaraan Yesus Kristus. Namun, seperti Tuhan, kita juga dihadapkan dengan rasa sakit dan kematian. Kita juga menderita di bawah ketidaksempurnaan orang-orang di sekitar kita, dan kita juga mengalami kuasa si jahat.



Duduk dari kiri ke kanan: Pembantu Rasul Distrik John Sobottka, Rasul Distrik Mark Woll, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider, Pembantu Rasul Distrik Frank Dzur dan David Devaraj

Roh Kudus menguatkan kita

Untuk menolong kita, Tuhan mengundang kita untuk menghadiri kebaktian-kebaktian. Ia ada di tengah-tengah kita saat sidang jemaat bersatu dalam doa (Mat. 18:19,20). Selama kebaktian, Roh Kudus menghibur dan menguatkan kita. Untuk tujuan ini

- Ia menuntun kita ke dalam pengenalan akan Yesus dan menyatakan kemuliaan-Nya kepada kita.
- Ia mengajar kita, bahwa kita juga harus melalui banyak kesesakan untuk dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah (Kis. 14:22). Semua yang terjadi pada kita, terletak di tangan Allah.
- Ia mengingatkan kita bagaimana Allah menolong mereka yang ada sebelum kita di dalam ujian-ujian mereka.
- Ia mengingatkan kita bahwa kita baru dapat melihat sebagian dari pekerjaan Allah. Tidak seorang pun tahu berapa banyak jiwa yang telah dilahirkan kembali yang mempersiapkan diri untuk kedatangan Tuhan kembali di alam barzah.
- Ia mengaruniakan kepada kita kepastian bahwa mereka yang menyesuaikan diri dengan firman-Nya, diselamatkan.

Memuliakan Tuhan

Tuhan juga berempati terhadap penderitaan orang-orang sezaman kita. Ia juga ingin menguatkan mereka. Untuk itu Ia membutuhkan kita. Yesus memberikan kemuliaan yang diberikan Allah kepada-Nya kepada para milik-Nya (Yoh. 17:22). Ia mengharapkan dari mereka yang telah menerima Roh Kudus, Roh Kemuliaan (1 Ptr. 4:14), untuk memuliakan Dia, dengan cara mereka menyelaraskan diri mereka dengan teladan-Nya, misalnya, dengan cara saling mengampuni karena Allah me-

ngasihi mereka, dan dengan cara mereka tetap manunggal di dalam Kristus meski segala perbedaan di antara mereka.

Jika kita bertindak demikian, kita dapat menunjukkan ke seluruh dunia kebenaran Injil Yesus Kristus dan kuasa kasih-Nya (Yoh. 17:21–23). Semoga Allah juga dapat berkata tentang kita: “Inilah anak-anak yang Kukasihi. Dengarkanlah mereka!”

PIKIRAN UTAMA

Markus 9:2,7

“Enam hari kemudian Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes dan bersama-sama dengan mereka Ia naik ke sebuah gunung yang tinggi. Di situ mereka sendirian saja. Lalu Yesus berubah rupa di depan mata mereka. Maka datanglah awan menaungi mereka dan dari dalam awan itu terdengar suara: “Inilah Anak yang Kukasihi, dengarkanlah Dia.”

Untuk menguatkan para murid-Nya, Yesus membiarkan mereka melihat kemuliaan-Nya. Dalam kebaktian, Roh Kudus menguatkan kita dengan cara menunjukkan kemuliaan Allah kepada kita. Apabila kita memuliakan Tuhan, kita juga memungkinkan sesama kita mengenali Kristus.

ALLAH MEMBERIKAN AIR DI PADANG GURUN

(KELUARAN 17:1-7)

Allah membebaskan umat-Nya dari penawanan di Mesir. Orang-orang Israel sudah lama berjalan melalui padang gurun. Mereka hingga saat itu belum sampai di Tanah Perjanjian.

Orang-orang Israel mengeluh karena mereka tidak memiliki apa-apa untuk dimakan. Maka setiap malam Allah memberikan kepada mereka burung puyuh dan setiap pagi Ia memberikan manna yang dapat mereka temukan di sekitar tenda. Mereka terus berjalan, kemudian mereka kehabisan air. Orang-orang sangat kehausan. Mereka pikir bahwa mereka akan mati karena kehausan.



Mereka kembali mengeluh kepada Musa dan berkata: “Berikanlah kami air untuk minum. Mengapa engkau membiarkan kami pergi dari Mesir jika kami, anak-anak dan hewan-hewan kami di sini harus mati kehausan?”

Musa bertanya kepada mereka: “Mengapa engkau sedemikian jengkel? Mengapa engkau tidak percaya kepada Allah? Ia merawatmu.”

Namun, orang-orang Israel tidak juga tenang. Mereka kepada umat ini? Sebentar lagi mereka akan melempari aku dengan batu.”

Allah menjawab: “Kumpulkanlah para tua-tua Israel, bawalah tongkatmu yang kaupakai memukul Sungai Nil dan berjalanlah di depan bangsa itu. Pergilah ke gunung batu di Horeb. Aku akan berdiri di sana di depanmu di atas gunung batu di Horeb. Pukullah gunung dan dari dalamnya akan keluar air, sehingga bangsa itu dapat minum sebanyak yang mereka inginkan.”

Dan terjadilah tepat demikian.

Apabila kelihatannya semua hilang, Allah akan menolong.





PADA MARTINA DI SANTIAGO (CHILE)



Nama saya **Martina**. Saya dilahirkan di Argentina, tetapi sejak saya berusia 20 hari, saya tinggal di Chile. Sekarang umur saya sebelas tahun dan tinggal di Santiago, ibukota negara kami.



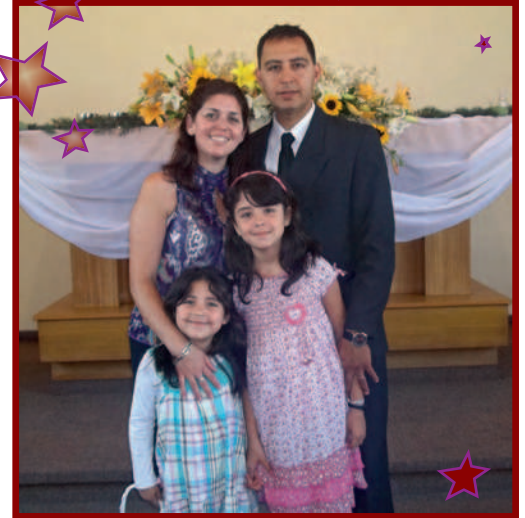
Anggota **keluarga** saya terdiri dari ibu saya, Evelina, ayah saya, Carlos dan adik perempuan saya, Luciana, dan saya.

Anggota keluarga kami yang lain adalah anjing kami, **León**. Ini adalah bahasa Spanyol untuk singa. Di waktu luang, saya senang mendengarkan musik. Untuk itu saya membayangkan langkah-langkah tarian dan mencoba beragam pakaian.

Luciana dan saya pergi ke sekolah yang sama, Luciana di kelas tiga, saya di kelas lima.

Ini adalah **gereja pusat** kami di Chile, gereja di mana kami berkebakhtian. Gereja ini dibangun lebih dari 100 tahun yang lalu dan baru-baru ini direnovasi.

Sidang jemaat kami disebut Marin. Ayah saya melayani sebagai Priester,



Luciana pergi ke sekolah minggu dan saya mengikuti pelajaran Agama yang diajar nenek saya, Mili.

Ibu saya juga membantu dalam pelajaran Agama dan saya membantunya **merangkai bunga**. Saya suka menghias mezbah dengan bunga-bunga. Setiap Minggu setelah kebaktian, kami menghabiskan hari bersama kakek-nenek, tante dan paman saya dan sepupu-sepupu saya.





Kotak pos

Kami juga merayakan Hari Kemerdekaan bersama keluarga kami. Di sini engkau melihat Luciana dan saya di depan **istana negara** di depan sebuah bendera negara yang besar. Di Chile, Hari Kemerdekaan dirayakan dari tanggal 18 sampai 21 September dengan permainan-permainan, tarian dan banyak makanan.



Makanan khas Chile adalah **Pastel de Choclo**, semacam pie yang dibuat dengan jagung manis. Ini adalah makanan kesukaanku. Ini dibuat dari daging cincang, ayam, minyak zaitun, telur rebus dan jagung parut yang manis. Di atasnya engkau dapat menaburkan sedikit gula untuk hiasan. Apabila orangtua saya membuat pie ini, rasanya luar biasa enak ...

TERKADANG ORANG KECEWA DENGAN SESEORANG, SEHINGGA KITA TIDAK MAU LAGI MELAKUKAN SESUATU DENGANNYA. CERITAKANLAH KEPADA KAMI TENTANG PENGALAMAN-PENGALAMANMU.



”Haha, lucunya!” – ‘Apa yang mereka tertawakan?’ – Sekarang ia merasa ditinggalkan dan berlari ke Sophia, sahabat terbaiknya. Karena ia tidak akan pernah melakukan sesuatu yang demikian. ‘Cepat ke Sophia! Menangislah!’”
Cosima, 10 tahun, dari Leipzig (Jerman)

“Saya kecewa ketika ibu saya mengajak saya ke sebuah toko untuk membelikan saya sebuah tas. Tetapi saat kami berada di sana, harga tas itu terlalu mahal. Saya sangat sedih! Namun saya boleh membeli krayon beraroma, dan saya kembali gembira.”
Erin, 9 tahun, dari Perth (Australia)



“Salah seorang teman saya berjanji kepada saya akan memberikan kepada saya sesuatu yang sangat saya sukai. Tetapi ia tidak pernah melakukannya. Saya sangat marah sehingga saya tidak ingin melihat dia lagi. Tetapi kemudian saya mendengarkan sesuatu di dalam kebaktian dan memahami bahwa Allah tidak ingin kita berperilaku seperti ini.”
Luc-Olivier, 12 tahun, dari Porto-Novo (Benin)



Pengakuan iman

GKB Internasional

Pada bulan September 2015, *The Catechism of the New Apostolic Church in Questions and Answer* (Katekismus Gereja Kerasulan Baru dalam Pertanyaan dan Jawaban) diterbitkan dalam bentuk buku. *community* mengutip beberapa dari 750 pertanyaan dan jawaban. Dalam terbitan ini kita akan melihat pada pengakuan iman dan Allah Tritunggal.

Apakah pengakuan iman itu?

Pengakuan iman adalah suatu ringkasan isi-isi pokok dari suatu pengajaran kepercayaan. Di dalam pengakuan iman terdapat hal-hal yang diakui oleh anggota-anggota suatu denominasi agama tertentu. Melalui pengakuan imannya, suatu denominasi agama sekaligus membedakan dirinya dengan yang lain.

Bagaimana pengakuan iman Kristen yang pertama muncul?

Pengakuan iman Kristen yang pertama disebut “pengakuan iman gereja awal”. Ini muncul antara abad kedua dan keempat setelah Masehi. Pada waktu tersebut, pengajaran tentang trinitas Allah dan pengajaran tentang kodrat Yesus Kristus, yakni tentang sifat-Nya, dirumuskan.

Hal ini menjadi penting karena terdapat pertentangan tentang isi-isi kepercayaan. Misalnya terdapat pendapat bahwa Yesus Kristus tidak benar-benar mati pada kayu salib dan bahwa Ia tidak benar-benar bangkit. Melalui pengakuan iman, orang membedakan imannya dari pengajaran sesat ini.

Pengakuan iman gereja awal yang manakah yang terpenting?

Dua pengakuan iman gereja awal yang terpenting adalah Peng-

akuan Iman Rasuli (“Apostolikum”) dan Pengakuan Iman Nicea-Konstantinopel. Dasar-dasar Apostolikum disusun pada abad kedua dan ditambah sedikit pada abad keempat. Pengakuan Iman Nicea-Konstantinopel adalah hasil dari Konsili di Nicea (tahun 325) dan di Konstantinopel (tahun 381). Tujuan utama dari pengakuan iman ini adalah untuk mengabadikan pengakuan tentang trinitas Allah.

Konsili adalah suatu pertemuan para tokoh agama senior yang berkumpul untuk membahas persoalan-persoalan penting kepercayaan.

Apa arti pengakuan gereja awal bagi Gereja Kerasulan Baru?

Pengajaran Gereja Kerasulan Baru berdasar pada Kitab Suci. Pengakuan iman gereja awal meringkas isi-isi pokok yang penting yang disaksikan di dalam Kitab Suci.

Gereja Kerasulan Baru mengakui kepercayaan kepada Allah Tritunggal, kepada Yesus Kristus sebagai Allah sejati dan Manusia sejati, kepada kelahiran Yesus melalui perawan Maria, kepada pengutusan Roh Kudus, kepada gereja, sakramen-sakramen, penantian kedatangan Kristus kembali dan kebangkitan orang-orang mati, sebagaimana dirumuskan dalam dua pengakuan iman gereja awal.

Meskipun ada perbedaan antara masing-masing denominasi, pengakuan iman-pengakuan iman ini membentuk suatu unsur yang menghubungkan orang-orang Kristen satu sama lain.

Istilah “pengakuan” dapat berarti “pengakuan iman, keanggotaan gereja”. Denominasi-denominasi Kristen yang berbeda juga ditandai dengan “pengakuan” yang berbeda.

Bagaimana bunyi pengakuan iman Gereja Kerasulan Baru ?

Saya percaya kepada Allah, Bapa, Yang Mahakuasa, Pencipta langit dan bumi.

Saya percaya kepada Yesus Kristus, Putra Allah yang tunggal, Tuhan kita, yang dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh perawan Maria, menderita di bawah Pontius Pilatus, disalibkan, mati, dikuburkan, masuk ke dalam kerajaan kematian, pada hari ketiga bangkit dari antara orang-orang mati, dan naik ke surga; Ia duduk di sebelah kanan Allah, Bapa Yang Mahakuasa, dari sana Ia akan datang kembali.

Saya percaya kepada Roh Kudus, Gereja yang tunggal, yang kudus, yang umum dan yang kerasulan, persekutuan orang-orang kudus, pengampunan dosa-dosa, kebangkitan orang-orang mati dan kehidupan yang kekal.

Saya percaya bahwa Tuhan Yesus memerintah Gereja-Nya dan untuk itu telah mengutus para Rasul-Nya dan sampai kedatangan-Nya kembali, masih mengutus mereka dengan tugas untuk mengajar, untuk mengampuni dosa-dosa di dalam nama-Nya dan untuk membaptis dengan air dan Roh Kudus.

Saya percaya bahwa mereka yang ditunjuk oleh Allah untuk suatu jawatan ditahbiskan hanya oleh para Rasul, dan bahwa kuasa, berkat, dan penyucian untuk pelayanan mereka berasal dari Jawatan Rasul.

Saya percaya bahwa Baptisan Suci dengan air adalah langkah pertama kepada pembaharuan seorang manusia di dalam Roh Kudus, dan orang yang dibaptis diterima ke dalam persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus dan mengakui-Nya sebagai Tuhan mereka.

Saya percaya bahwa Perjamuan Kudus telah dilembagakan oleh Tuhan sendiri untuk peringatan akan kurban tunggal, yang berlaku sepenuhnya dan akan penderitaan yang pahit dan kematian Kristus. Penikmatan Perjamuan Kudus dengan kepatutan menjamin persekutuan hidup dengan Kristus Yesus, Tuhan kita. Perjamuan Kudus ini dirayakan dengan roti tanpa ragi dan anggur; keduanya harus disucikan dan dibagikan oleh seorang pemangku jawatan yang diberi kuasa oleh seorang Rasul.

Saya percaya bahwa mereka yang telah dibaptis dengan air, harus menerima karunia Roh Kudus melalui seorang Rasul, untuk memperoleh keanakan di dalam Allah dan dengan mana prasyarat-prasyarat untuk menjadi anak sulung.

Saya percaya bahwa Tuhan Yesus pasti akan datang kembali sebagaimana Ia telah naik ke surga dan Ia akan membawa kepada-Nya anak-anak sulung dari orang-orang mati dan hidup, yang menantikan dan dipersiapkan untuk kedatangan-Nya kembali; bahwa setelah perjamuan kawin di surga Tuhan akan datang lagi ke bumi bersama mereka untuk mendirikan kerajaan damai-Nya dan mereka akan memerintah bersama dengan Tuhan sebagai imam rajani. Setelah akhir dari kerajaan damai ini, Tuhan akan mengadakan penghakiman terakhir. Kemudian Allah akan menciptakan langit yang baru dan bumi yang baru dan tinggal bersama-sama dengan umat-Nya.

Saya percaya bahwa saya wajib menurut kepada pemerintah duniawi, sepanjang tidak bertentangan dengan hukum-hukum ilahi.

Makna apa yang dimiliki pengakuan iman Kerasulan Baru?

Di dalam sepuluh Pasal Kepercayaan, pengakuan iman Kerasulan Baru menyatakan pengajaran iman Gereja Kerasulan Baru yang bersifat mengikat. Ini juga memiliki tugas untuk menentukan sikap iman orang-orang Kristen Kerasulan Baru.

Selain itu, pengakuan iman berguna untuk memperkenalkan kepada orang lain unsur-unsur terpenting dari kepercayaan Kerasulan Baru.

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, CH-8051 Zurich, Swiss
Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Gutleutstrasse 298, 60327 Frankfurt/Main, Jerman
Editor: Peter Johanning

community regional

Penerbit: Gereja Kerasulan Baru Indonesia, Jl. Ir. H. Juanda No. 7, Bandung 40116

Allah Tritunggal

Siapakah Allah Tritunggal?

Allah adalah makhluk rohani, yang sempurna, dan berdaulat penuh. Ia kekal, Ia tanpa awal dan akhir. Allah yang esa adalah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Apabila dibicarakan tentang “Bapa, Putra dan Roh Kudus, maka hal ini bukan berarti tiga allah, melainkan tiga Pribadi yang adalah Allah yang esa.

Sifat-sifat Allah apakah yang kita ketahui?

Manusia tidak dapat menggambarkan Allah secara keseluruhan. Namun, kita mengenal ciri-ciri sifat Allah: Ia adalah esa (satu-satunya), Yang Mahakudus, Yang Mahakuasa, Yang Kekal, Yang Mahakasih, Yang Mahamurah, Yang Adil, Yang Mahasempurna.

Bagaimanakah hubungan Bapa, Putra dan Roh Kudus?

Bapa, Putra dan Roh Kudus adalah nama-nama untuk tiga pribadi ilahi. Meskipun Mereka berbeda satu sama lain, namun Mereka adalah Allah yang esa. Di dalam tradisi kristiani, masing-masing dari tiga pribadi ilahi ini ditetapkan satu titik berat: Allah, Bapa, adalah Pencipta langit dan bumi. Allah, Putra, adalah Pelepas yang menjadi manusia dan yang mempersembahkan hidup-Nya sebagai kurban untuk kelepasan umat manusia. Allah, Roh Kudus, adalah Pencipta ciptaan yang baru: Ia memastikan agar keselamatan Allah dapat diakses manusia dan agar ciptaan yang baru sampai pada kerampungan.

Apakah arti istilah “Bapa”, ketika itu digunakan dalam kaitan dengan Allah?

Saat istilah “Bapa” digunakan dalam kaitan dengan Allah, ini dikaitkan dengan aspek-aspek ilahi penciptaan, otoritas dan perawatan yang penuh kasih. Allah adalah Pencipta dan Pemelihara yang Ia ciptakan. Dalam hal ini, setiap manusia boleh menyapa Allah, Penciptanya, sebagai “Bapa”.

Apakah yang penciptaan katakan kepada kita tentang Allah?

Penciptaan dan hukum-hukumnya memberikan kesaksian tentang kebijaksanaan Allah, yang keagungannya tidak dapat dibayangkan manusia. Dengan terkagum-kagum, penulis Maz-

mur berseru: “Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya” (Mzm. 19:2).

Di dalam periode apakah Allah menciptakan dunia?

Allah menciptakan dunia dalam enam “hari penciptaan”. Istilah “hari penciptaan” mengacu pada suatu periode waktu yang lamanya tidak ditentukan secara persis. Di dalam Kej. 2:2 disebutkan: “Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu.”

“... bahwa di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun dan seribu tahun sama seperti satu hari” (2 Ptr. 3, dari ayat 8). “Sebab di mata-Mu seribu tahun sama seperti hari kemarin” (Mzm. 90:4).

Apakah penciptaan Allah hanya yang dapat dijangkau manusia dengan indra-indranya?

Tidak, ada juga suatu ciptaan Allah yang tidak kelihatan. Kerahasiaannya – seperti Allah sendiri – berada di luar jangkauan penyelidikan manusiawi. Namun, Kitab Suci mengandung petunjuk-petunjuk tentang daerah-daerah, proses-proses, kondisi-kondisi dan sifat-sifat di luar ciptaan material.

Apakah Iblis termasuk ke dalam ciptaan yang tidak kelihatan?

Iblis pada mulanya adalah salah seorang dari para malaikat. Dengan demikian, ia termasuk ke dalam ciptaan yang tidak kelihatan. Malaikat ini memberontak terhadap Allah dan diusir dari surga dan dari persekutuan dengan Allah beserta para pengikutnya oleh karena ketidakmenurutannya, sifat iri hatinya dan kebohongannya.

“Sebab jikalau Allah tidak menyayangkan malaikat-malaikat yang berbuat dosa tetapi melemparkan mereka ke dalam neraka ...” (2 Ptr. 2:4).

“Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tem-

pat kediaman mereka, dengan belunggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar” (Yud. 1:6).

Apakah tugas malaikat?

Tugas malaikat adalah menyembah Allah, memenuhi perintah-perintah-Nya dan melayani Dia. Kasih Allah kepada manusia ternyata antara lain di dalam bahwa Ia memerintahkan kepada para malaikat untuk melayani manusia. Dari Mat. 18:10 kita bahkan dapat menyimpulkan bahwa anak-anak memiliki perlindungan istimewa malaikat.

“Aku ini Rafael, satu dari ketujuh malaikat yang melayani di hadapan Tuhan yang mulia. [...] bukan karena kerelaanku sendirilah terjadi demikian, melainkan karena kehendak Allah” (Tob. 12:15,18).

“Ingatlah, jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini. Karena Aku berkata kepadamu: Ada malaikat mereka di sorga yang selalu memandang wajah Bapa-Ku yang di sorga” (Mat. 18:10).

Haruskah malaikat disembah?

Tidak, karena malaikat hanya bertindak sesuai dengan kehendak Allah. Oleh karena itu, bukan bagi mereka, melainkan hanya kepada Allah rasa syukur dan penghormatan ditujukan.

Malaikat adalah “roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan?” (Ibr.1:14).

Mengapa orang harus menyibukkan diri dengan hal-hal yang tidak kelihatan?

Manusia adalah suatu kesatuan yang terdiri dari roh, jiwa dan tubuh (band. 1 Tes. 5:23). Tubuh adalah fana, dengan demikian termasuk ke dalam ciptaan Allah yang kelihatan. Jiwa dan roh tidak dapat mati, dengan demikian termasuk ke dalam ciptaan yang tidak kelihatan. Karena jiwa dan roh juga terus ada bahkan setelah kematian tubuh, adalah penting untuk menyibukkan diri dengan perkara-perkara yang tidak kelihatan.

Sikap yang diambil manusia terhadap Allah selama hidup di bumi akan memiliki dampak-dampak terhadap keberadaannya di dunia alam barzakh. Pengetahuan ini dapat membantu untuk bertahan dari pencobaan-pencobaan Iblis dan menjalani suatu kehidupan yang berkenan kepada Allah.

Makna dari perkara-perkara yang tidak kelihatan di dalam hidup kita dijelaskan oleh Rasul Paulus: “Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami. Sebab kami tidak memerhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal” (2 Kor. 4:17,18). Demikianlah, menyibukkan diri dengan perkara-perkara yang tidak kelihatan membantu manusia untuk dapat mencerna dengan lebih baik apa yang mereka alami.

Akan segera datang dalam format buku: pada September 2015

The Catechism of the New Apostolic Church in Questions and Answer (Katekismus Gereja Kerasulan Baru dalam Pertanyaan dan Jawaban) dijadwalkan terbit dalam suatu format yang baru pada 1 September tahun ini.

Hal itu diputuskan oleh Rapat para Rasul Distrik pada pertemuan terakhir mereka. Teks pembelajaran itu telah direvisi dan akan segera diterbitkan dalam suatu format pertanyaan dan jawaban.

Terjemahan-terjemahan ke dalam lima bahasa utama juga telah selesai, begitu juga layoutnya. Sentuhan akhir untuk mempersiapkan pekerjaan cetak saat ini sedang berlangsung.

Awal yang sama dalam beberapa bahasa

Sebenarnya, *The Catechism of the New Apostolic Church in Questions and Answer* (Katekismus Gereja Kerasulan Baru dalam Pertanyaan dan Jawaban/KGKB PJ) dapat saja diterbitkan secara bertahap, yaitu dalam bahasa Inggris, Jerman, Prancis, Spanyol dan Portugis. Namun, Rapat para Rasul Distrik telah memutuskan, bahwa semua varian bahasa utama hendaknya diterbitkan pada satu tanggal yang sama. Ini juga menandai “tembakan start” untuk penerbitan dalam bahasa-bahasa lain yang terjemahannya telah selesai. Ini terutama termasuk serangkaian bahasa daerah di Republik Demokrasi Kongo, yang merupakan rumah bagi sekitar sepertiga dari anggota gereja kita di seluruh dunia.

Bahan pelajaran

Kepemimpinan gereja menganggap adalah penting untuk juga mengerjakan satu versi Katekismus terutama yang sesuai untuk tujuan pembelajaran. Untuk itu, teks Katekismus dibagi ke dalam 750 pertanyaan dan jawaban. Hal ini dijelaskan oleh Kelompok Proyek “Kepercayaan Kerasulan Baru” (KP KKB) yang telah mengerjakan teks yang mendasar ini selama hampir sepuluh tahun.

Format pertanyaan dan jawaban sudah tidak asing dalam katekismus-katekismus kristiani, dan juga telah digunakan selama berabad-abad. Itu memiliki suatu tradisi yang panjang di dalam Gereja Kerasulan Baru. Metodenya yang bersifat mendidik (didaktis) yang ada di belakangnya telah diuji-coba berkali-kali. Maka KGKB PJ di masa depan akan menjadi alat bantu pengajaran oleh pemangku jawatan dan sebagai buku pelajaran yang mendampingi pelajaran bagi anak-anak dan kaum muda.

Pergantian generasi di Afrika Timur



Oliver Fitzten



community dalam percakapan dengan Rasul Distrik yang mengaso (ki.) dan penerusnya, Rasul Distrik Ekhuya

Profesinya adalah pengukur tanah. Sebagai perawat jiwa dan gembala Gereja Kerasulan Baru di Afrika Timur, Joseph Opemba Ekhuya kini memiliki sebuah ladang pekerjaan yang luas untuk dikerjakan dan dirawat. Pada pertengahan April ia ditahbiskan sebagai Rasul Distrik untuk wilayah tersebut. Namun, ada banyak lagi karunia jawatan untuk wilayah tersebut.

Rasul Kepala Jean-Luc Schneider tinggal di Afrika Timur selama empat hari: paling lama ia habiskan Tanzania. Tetapi ia juga singgah ke pulau Zanzibar. Puncak perjalanan tersebut adalah kebaktian pada Minggu, 19 April di Dodoma, ibukota Tanzania, di mana Rasul Distrik yang baru ditahbiskan. Kebaktian tersebut disiarkan melalui televisi nasional ke sidang jemaat-sidang jemaat gereja Tanzania, Kenya dan Uganda.

Aktif sebagai Pembantu Rasul Distrik sejak tahun 2013

Joseph Opemba Ekhuya dilahirkan pada Desember 1969 di Ke-

nya dalam keluarga Kerasulan Baru. Ia adalah anak sulung dari tujuh bersaudara. Setelah lulus sekolah dan studinya, ia meniti karir sebagai pengukur tanah, suatu pekerjaan yang juga membawanya ke Kenya, Mozambik dan Seychelles. Pada tahun 2010 ia dipilih sebagai direktur pelaksana KUMEA (Kujenga Maisha East Afrika), organisasi bantuan Gereja Kerasulan Baru Afrika Timur.

Pada Januari 2000, ia ditahbiskan sebagai Priester. Itu adalah jawatan pertamanya di gereja. Diikuti pentahbisan-pentahbisan selanjutnya. Pada Februari 2011, ia ditahbiskan sebagai Rasul oleh Rasul Kepala Wilhelm Leber. Pada Juli 2013, Rasul Kepala Schneider menugaskannya sebagai Pembantu Rasul Dis-

trik. Rasul Distrik yang baru ini tinggal di Nairobi, Kenya dan telah menikah. Ia berbahasa Luhya, Kiswahili dan Inggris.

Wilayah Rasul Distrik yang memimpin ke dalam kemandirian

Rasul Distrik sebelumnya, Shadreck Lubasi, diberikan pengasooan oleh Rasul Kepala dalam kebaktian di Dodoma. Ia telah menjadi pemangku jawatan Gereja Kerasulan Baru selama hampir 30 tahun. Pada Maret 2009 ia ditahbiskan sebagai Rasul Distrik dan mengambil alih kepemimpinan sembilan wilayah kerja yang mandiri. Sebelumnya, kepemimpinan tiga gereja wilayah di Afrika Timur berada di bawah Gereja Kerasulan Baru AS. Saat ini, sebanyak 17.500 pemangku jawatan merawat 650.000 saudara-saudari sekepercayaan di 6.400 sidang jemaat.

Pada Jumat, 17 April, Rasul Kepala Schneider memberikan pengasooan kepada dua Rasul di Tanzania Selatan. Wilson Abnel Mtiga (64) yang menjadi Kerasulan Baru pada tahun 1983 dan ditahbiskan sebagai Priester masih pada tahun yang sama. Ia telah melayani selama hampir 17 tahun sebagai Rasul. Juga diberikan pengasooan kepada Elias Ambokile Mwaai-saka (67) yang dibaptis dan dimeteraikan pada tahun 1989. Pada tahun yang sama ia ditahbiskan sebagai Diaken. Ia menerima jawatan Rasul pada tahun 2006.



Atas: Rasul Distrik Shadreck Lubasi (66) mengasoo pada April 2015

Atas kanan: Rasul Distrik yang baru, Joseph Ekhuya (46)

Kanan: Uskup Peter Johanning dan Priester Andreas Rother dalam percakapan dengan dua Rasul tersebut

Lima Rasul yang baru berasal dengan empat bahasa ibu yang berbeda

Pada kebaktian hari Jumat, 17 April di kota Mbeya, Rasul Kepala mentahbiskan lima Rasul baru: Watson Kalyembe (50), Emmanuel Paulo Macheho (48), dan Hamisi Elisha Meleine (41) – semuanya berasal dari Tanzania – serta Nicholas Oso Lorua (40) dan John Njun Sire (40) dari Kenya. Semua, kecuali Oudste Distrik Sire dari Kenya sebelumnya mengemban jawatan Uskup.

Meskipun kelima Rasul berbicara bahasa Inggris, namun latar belakang dan bahasa ibu mereka memberikan gambaran yang baik tentang keragaman budaya yang ada di wilayah tersebut. Bahasa-bahasa yang dengannya mereka bertumbuh adalah bahasa Nyakyusa, Turkana, Gogo dan Massai.



Sepiring tepung jagung setiap dua atau tiga hari

Bencana banjir di Malawi pada awal tahun menyebabkan ratusan ribu orang menderita. Puluhan orang meninggal dunia dan puluhan ribu kehilangan tempat tinggal. Henwood Foundation dan NAK-karitatif, dua lembaga bantuan Kerasulan Baru, merespons dengan cepat dan mulai bekerja di daerah itu bersama organisasi-organisasi internasional lainnya. Mereka juga menyusun laporan berikut pada saat itu.

Orang-orang di tenggara negara Afrika khususnya sudah lumayan terbiasa dan siap untuk banjir. Namun tahun ini, hujan datang terlambat, lebat dan terus-menerus. Sekitar 64.000 hektar tanah digenangi air setinggi sekitar satu meter – di sebuah daerah di mana kebanyakan orang hidup dari pertanian.

Menurut berita terakhir dari PBB, sekitar 610.000 penduduk Malawi akan tergantung pada bantuan selama dua hingga lima bulan ke depan. Sekitar 173.000 orang kehilangan tempat tinggal mereka dan hidup di tenda-tenda darurat. Di wilayah paling selatan dan termiskin di negara itu, Joana von Jarmersted dan Ann Soko, karyawandari NAK-karitatif (Jerman) dan Hen-

wood Foundation (Zambia) mengoordinasi usaha-usaha bantuan mereka.

Pulang ke rumah tidaklah mungkin

“Sebenarnya kami seharusnya mendapatkan sepiring tepung jagung setiap hari, namun terkadang sama sekali tidak ada bahan makanan selama dua hingga tiga hari”, demikian kata Siggy Yalu kepada dua penolong. Perempuan Kerasulan Baru dari Malawi itu tinggal di Bangula Camp bersama delapan anaknya. Ia bersyukur untuk setiap makanan dan untuk setiap hari



- 1| Para penolong dari Henwood Foundation dan NAK-karitatif dengan paket-paket bantuan
- 2| Banjir telah menghancurkan rumah-rumah dan sawah-sawah
- 3| Ann Soko (kiri, duduk) dari Henwood berbicara dengan para penduduk desa





4| Truk yang bermuatan bantuan dibawa kepada orang-orang
5| Pembagian bantuan di Bangula Camp

di mana mereka tidak harus kelaparan. Keluarga dengan 10 anggota keluarga ini sudah berada di tenda selama tiga bulan ini. Rumah mereka hancur. Pulang ke rumah tidaklah mungkin. Rumah mereka masih tertutup lumpur dan digenangi air setinggi lutut.

Sekitar 100 ton bahan makanan telah didistribusikan ke wilayah itu oleh dua organisasi bantuan tersebut. Tepung jagung, beras, kacang, gula dan garam membantu lebih dari 3.200 keluarga untuk memenuhi kebutuhan sementara ini. Sepuluh ton makanan tambahan dan tepung jagung yang diperkaya didistribusikan untuk perempuan-perempuan yang sedang mengandung, para ibu dengan bayi-bayi, para lanjut usia dan orang-orang sakit. Selain itu, tim yang membantu Ann Soko dan Joana von Jarmersted membagikan selimut, peralatan pecah belah, ember, dan kelambu kepada keluarga yang membutuhkan.

Persediaan makanan bukan masalah terbesar

Persatuan Bangsa-Bangsa memperkirakan bahwa para korban banjir akan membutuhkan hampir 24.000 ton jagung untuk bulan-bulan yang akan datang. Namun, itu bukanlah tantangan terbesar, sebagaimana ditemukan para relawan di Desa Nsanje: “Masalah terbesar adalah air dan kondisi kebersihan”, dijelaskan pemimpin klinik setempat. “Banyak tenda dan juga desa memiliki terlalu sedikit toilet dan sumber air.”

Sehingga penyakit-penyakit mengancam. Pada akhir Maret, Persatuan Bangsa-Bangsa telah mencatat sebanyak 148 kasus kolera. Dua orang meninggal dunia. “Hingga kini, kolera hanya terjadi di luar tenda-tenda”, demikian kata kepala klinik Nsanje. “Pada saat penyakit menular itu menemukan jalan menuju tenda-tenda, itu akan menjadi sulit untuk dikendalikan.” Untuk mempersiapkan klinik, Henwood Foundation dan NAK-*karitativ* membagikan banyak sekali kotak kesehatan.

Persiapan-persiapan untuk rekonstruksi

Orang-orang yang tinggal di tenda-tenda darurat masih harus bertahan hingga akhir musim hujan. Baru kemudian mereka dapat pulang kembali ke rumah-rumah dan ladang-ladang mereka yang hancur. Dua proyek bantuan Kerasulan Baru sudah mempersiapkan diri untuk hal ini. Saat ini terpal-terpal diatur dan akan segera dikirimkan ke daerah bencana. Terpal-terpal ini dapat digunakan sebagai tempat perlindungan atau berguna untuk memberikan perbaikan sementara pada rumah-rumah.

Namun, perjuangan untuk terus bertahan hidup belum berakhir: Orang-orang di Malawi selatan masih menghadapi tantangan untuk membangun kembali mata pencaharian mereka dan menjadikan ladang dan menggunakan kembali sawah-sawah mereka untuk pertanian.



19+1: Badan Pengurus gereja berkumpul

Kepemimpinan internasional Gereja Kerasulan Baru kembali berkumpul pada pertengahan Maret di Zürich: Bagaimana jalannya sebuah Rapat Rasul Distrik? Siapakah yang hadir di sana? Apakah topiknya?

Rapat Para Rasul Distrik internasional biasanya diselenggarakan dua kali setahun, paling sering di kantor pusat gereja di Zürich. Karena di sana terdapat sebuah ruangan konferensi yang dilengkapi untuk menangani semua keperluan teknis dan organisatoris. Misalnya, ini termasuk kemampuan untuk dapat menampilkan presentasi-presentasi melalui proyektor ke dalam tiga bahasa sekaligus.

Tingkat kepemimpinan yang sesungguhnya

Yang diundang adalah semua Rasul Distrik yang aktif dari seluruh dunia. Saat ini ada 19 orang. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memimpin pertemuan. Komite ini membentuk tingkat kepemimpinan gereja yang sesungguhnya, demikian di-

terangkan di dalam Anggaran Dasar Gereja Kerasulan Baru. Hal ini disebutkan di dalam paragraf ke-8: "Rapat Para Rasul Distrik memberikan saran dan mendukung Rasul Kepala dalam segala bidang gerejawi dan menghimpun bersama Rasul Kepala tanggung jawab untuk kemandirian semua gereja wilayah Kerasulan Baru."

Yang juga diundang adalah Pembantu Rasul Distrik, yang pada saat ini ada sembilan orang. Meskipun mereka juga ambil bagian dalam Rapat Para Rasul Distrik, tetapi mereka tidak memiliki hak suara. Untuk pengambilan keputusan, suara Rasul Distrik yang hadir atau perwakilannya yang sah yang dihitung. Tiga perempat mayoritas suara diperlukan untuk mengambil suatu keputusan. Sering kali untuk persiapan pengambilan keputusan harus dibuat perkiraan-perkiraan dan uraian-uraian

- 1| Pusat konferensi di kantor pusat gereja di Zürich dapat menampung 28 Rasul Distrik dan Pembantu Rasul Distrik, serta para penerjemah
- 2| Para Rasul Distrik dalam percakapan: Michael Ehrich, Rüdiger Krause, dan Rainer Storck dari Jerman (dari kiri ke kanan)
- 3| Rasul Distrik Noël Barnes dari Afrika Selatan menyatakan sudut pandangnya. Bahasa yang digunakan dalam pertemuan tersebut adalah bahasa Inggris dan Jerman
- 4| Rasul Kepala Schneider memegang terbitan pertama community
- 5| Para peserta yang memerhatikan – dari baris pertama hingga baris terakhir

oleh kelompok proyek dan kerja.

Semua diawali dengan doa

Pada awal setiap harinya, Rasul Kepala membuka pertemuan dengan doa. Oleh karena ia dikelilingi oleh rekan-rekan kerja terdekatnya, yang tidak begitu sering bersamanya, doanya sedikit lebih panjang dan lebih emosional daripada biasanya. Pandangannya senantiasa berfokus pada kebutuhan gereja di seluruh dunia. Dan ini juga tercermin di dalam permohonan-permohonan di dalam doanya, misalnya, untuk saudara-saudari yang terkena ebola, untuk orang-orang percaya yang menderita karena ketidakdamaian dan penganiayaan di beberapa negara, untuk kemanunggalan gereja di seluruh dunia.

Titik fokus pertemuan pada 12 dan 13 Maret terutama ada pada tema-tema teologis. Puncaknya adalah diskusi-diskusi tentang konsepsi jawatan kita. Tema ini sudah ada pada agenda secara teratur sejak satu tahun ini. Hal itu telah dikatakan secara resmi beberapa kali oleh Rasul Kepala Schneider, misalnya dalam satu diskusi panel pada Hari Gereja Internasional.

Teologi dan strategi gereja

Selain itu, di dalam pertemuan tersebut, para Rasul Distrik melaksanakan suatu lokakarya untuk membahas tema konsepsi jawatan kita untuk membawa serta pengalaman-pengalaman mereka masing-masing. Pembahasan tentang tema ini masih berada dalam wacana awal, jadi keputusan-keputusan belum dapat diduga.

Aspek-aspek strategis gereja juga dibahas, misalnya persoalan mengenai standar minimum yang harus dipenuhi agar satu sidang jemaat dapat berfungsi. Keadaan budaya di seluruh dunia sangat berbeda: Sementara yang satu menginginkan orgel pipa, yang lainnya di masa lalu memohon dengan sangat untuk memperoleh cukup Alkitab.

Bekerja dengan hati, jiwa dan akal

Rapat Para Rasul Distrik yang terakhir dilaksanakan berakhir dengan sebuah kebaktian. Dan justru pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa hari sebelumnya dipilih Rasul Kepala Jean-Luc Schneider sebagai fokus utamanya.



“Tentu saja orang-orang senantiasa tertarik dan bertanya-tanya, apa yang kami lakukan sebenarnya, apabila kami duduk dan berbicara selama sehari-hari”, kata Rasul Kepala pada awal kebaktian pada tanggal 15 Maret 2015 di sidang jemaat Schaffhausen-Neuhausen di Swiss.

“Kami memulainya dengan doa,” demikian katanya. “Apabila berkenaan untuk mengambil keputusan-keputusan atau mempersiapkan pelajaran, kami memulainya dengan doa, karena kami tentu saja membutuhkan inspirasi Roh Kudus. Tanpa-Nya kami tidak dapat berbuat apa-apa.”

“Kemudian kami membutuhkan akal, pengetahuan, kemudian hal itu harus kami pelajari”, demikian kata Rasul Kepala ketika ia menjelaskan tentang tahap yang kedua. “Kami harus bertanya pada diri sendiri, apa yang dikatakan di dalam Alkitab? Dan kemudian kami harus menggali.” Kami mulai menyadari bahwa keahlian-keahlian tambahan diperlukan dalam banyak bidang. “Ini bukanlah sesuatu yang kita dapatkan pada waktu pentahbisan kita. Kita harus membaca dan mempelajari hal itu.” Fase ketiga adalah pertukaran pengalaman-pengalaman, tetapi juga perasaan dan emosi. “Di sinilah hati dan kasih persaudaraan dinyatakan”, demikian diberitakannya. “Terkadang kita menyadari, bahwa kita masih memiliki sedikit informasi tentang topik-topik tertentu – dan kemudian kita harus menggali lebih banyak pengetahuan. Kita juga sering merasakan, bahwa kita membutuhkan lebih banyak dari Roh Kudus: Marilah kita berdoa lebih sering dan lebih khusyuk.”



Kebaktian Istimewa: Ciri khas Kerasulan Baru



Andreas Otto

Pada hari Minggu setelah perayaan Perjamuan Kudus bersama sidang jemaat, Rasul Kepala juga memberikan sakramen kepada orang-orang yang telah meninggal. Dua pemangku jawatan menerima tubuh dan darah Kristus mewakili mereka yang telah meninggal

Tiga kali dalam setahun, orang-orang Kristen Kerasulan Baru merayakan satu kebaktian di mana mereka tidak hanya mengenang orang-orang yang telah meninggal dunia, melainkan juga di mana sakramen-sakramen diberikan kepada mereka yang telah meninggal dunia. Apakah makna hal itu?

Di dalam Katekismus Gereja Kerasulan Baru disebutkan: “Kebaktian Istimewa dilaksanakan tiga kali setiap tahun, pada Minggu pertama bulan Maret, Juli dan November. Dengan pemikiran ini, orang-orang Kristen Kerasulan Baru juga berdoa agar jiwa-jiwa yang telah meninggal dunia dalam suatu keadaan belum terlepas dapat menemukan keselamatan di dalam Kristus” (Katekismus 12.1.13)

Dasar alkitabiah untuk ini adalah kehendak keselamatan Allah

yang bersifat universal. Yesus Kristus adalah Tuhan atas orang-orang hidup dan orang-orang mati (Rm. 14:9). Sejarah mengatakan kepada kita bahwa di sidang jemaat Korintus, orang-orang yang hidup dibaptis untuk mewakili orang-orang yang mati. Ini kita dapat baca di dalam 1 Kor. 15:29. “Praktik ini dilanjutkan di dalam Kebaktian Istimewa yang dilaksanakan oleh Rasul Kepala dan para Rasul Distrik: Di dalamnya, dua pemangku jawatan menerima Baptisan Suci dengan air, Kemeteraan Suci dan Perjamuan Kudus untuk mewakili orang-

orang yang telah meninggal dunia. Sakramen-sakramen diberikan dengan cara yang sama seperti biasanya”, demikian selanjutnya disebutkan di dalam Katekismus. “Di sidang jemaat-sidang jemaat lainnya, jiwa-jiwa di alam barzah ini diingat di dalam satu doa khusus setelah perayaan Perjamuan Kudus.

Kelepasan melalui Yesus Kristus

Pertanyaan inti yang banyak diajukan orang-orang Kristen yang percaya, adalah: Apakah perubahan jiwa-jiwa di alam barzah itu mungkin? Katekismus menjawab hal ini dengan menyebutkan bahwa jiwa-jiwa di alam barzah, yang belum pernah mendengar tentang Injil, yang belum pernah mengalami pengampunan dosa dan yang belum pernah menerima sakramen apa pun, berada dalam keadaan yang jauh dari Allah. Keadaan ini hanya dapat diatasi melalui iman kepada Yesus Kristus dan kurban-Nya, begitu pula melalui penerimaan sakramen-sakramen. Oleh karena itu adalah penting untuk memperantarakan jiwa-jiwa yang belum terlepas dan memohon kepada Tuhan untuk menolong mereka. “Yang mati dan yang hidup di dalam Kristus membentuk satu persekutuan. Bersama-sama mereka merupakan bagian dari pekerjaan Allah. Di alam barzah – seperti di alam sini – mereka akan bekerja di dalam citra Kristus, yakni memanjatkan doa perantara bagi yang belum terlepas. Namun, kelepasan itu sendiri hanya terjadi melalui Yesus Kristus.

Aspek-aspek sejarah

Pemahaman kerasulan baru tentang kelepasan bagi jiwa-jiwa di alam barzah berawal di Negeri Belanda. Pada tahun 1872 Rasul Wilhelm Schwartz mulai melaksanakan baptisan dan kementerian orang-orang yang hidup untuk mewakili orang-orang yang telah meninggal. Kemudian pada akhir tahun 1880-an, Perjamuan Kudus mulai diberikan bagi orang-orang yang telah meninggal.

Pada awalnya, pemberian sakramen-sakramen bagi yang telah meninggal dilaksanakan pada satu orang, yang ditentukan melalui nubuat. Di bawah Rasul Kepala Niehaus, seorang perempuan dan seorang laki-laki menerima sakramen-sakramen untuk orang-orang yang telah meninggal. Yang perempuan menerima tindakan-tindakan itu untuk orang-orang meninggal yang perempuan, dan yang laki-laki untuk orang-orang meninggal yang laki-laki. Sejak tahun 1930an, dua pemangku jawatan yang menerima sakramen-sakramen bagi orang-orang yang telah meninggal.

Untuk waktu yang lama, pemberian sakramen-sakramen bagi orang yang telah meninggal dilaksanakan setahun sekali pada hari setelah Natal. Pada tahun 1950an, Rasul Kepala Johann Gottfried Bischoff memberlakukan pelaksanaan tiga Kebaktian Istimewa dalam setahun.

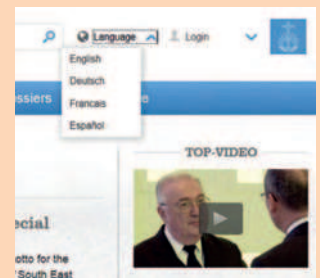
Setiap hari kecuali Minggu

Tertarik lebih banyak? Majalah *community* bukan hanya satu-satunya jalan yang padanya Gereja Kerasulan Baru memberikan informasi. Ada banyak kegiatan di internet, dan khususnya di portal berita *nac.today*.

Bagi mereka yang memiliki akses internet, sangatlah mudah. Tinggal ketik *nac.today* di *address bar* (kolom alamat) pada *web browser* kemudian tekan *enter*. Maka websitenya akan muncul. Nikmatilah penawaran gratis tersebut!

Ada berbagai macam topik: satu berita tentang hampir setiap kebaktian yang dilaksanakan oleh Rasul Kepala, informasi detail tentang gereja dan sejarahnya, dan terutama cerita-cerita tentang kehidupan di sidang jemaat-sidang jemaat kita di seluruh dunia.

nac.today ditawarkan dalam empat bahasa: Inggris, Jerman, Prancis, dan Spanyol. Bahasa apa yang muncul pertama-tama, itu tergantung dari sistem operasi. Di sebelah lambang bola dunia kanan atas, bahasa-bahasa juga dapat dipilih. Dan mereka yang mendaftar melalui ikon personal, dapat mengatur secara permanen bahasa mereka, selain itu, akan memperoleh pemberitahuan tentang artikel-artikel yang baru.



Saudara dan saudari dapat membaca website tersebut di *smartphone*, tablet dan komputer: Tampilannya secara otomatis menyesuaikan dengan perangkatnya. Dan siapa yang mampir secara teratur, ia akan selalu up to date. Karena ada berita-berita setiap hari – kecuali Minggu.





Jadwal

5 Juli 2015	Saarbrücken (Jerman)
12 Juli 2015	Goma (Republik Demokrasi Kongo)
13 Juli 2015	Bukavu (Republik Demokrasi Kongo)
17 Juli 2015	Bandundu (Republik Demokrasi Kongo)
19 Juli 2015	Kinshasa (Republik Demokrasi Kongo)
2 Ags 2015	Gdansk (Polandia)
29 Ags 2015	Vanadzor (Armenia)
30 Ags 2015	Tbilisi (Georgia)
6 Sept 2015	Villingen (Jerman)
9 Sept 2015	Nouméa (Australia)
13 Sept 2015	Auckland (Australia)
27 Sept 2015	Düsseldorf (Jerman)



Dua Rasul, satu misi: Melayani

Dua wilayah yang berbeda di Indonesia masing-masing dilayani oleh seorang Rasul. Rasul Samuel Hadiwidagdo melayani di sidang jemaat Karang Sari, Cilacap pada 22 Maret 2015 dan selang 9 hari kemudian Rasul Edy Isnugroho melayani di Papua dari tanggal 31 Maret hingga 8 April 2015.

Damai sejahtera Kristus

Minggu, 22 Maret 2015 merupakan hari yang menyukakan bagi anak-anak Allah di sidang jemaat Karang Sari, distrik Cilacap Timur, karena pada hari itu Rasul Samuel Hadiwidagdo melayani mereka. Rasul didampingi oleh Oudste Distrik Turino, Evangelist Distrik Sukmohadiprayitno, Evangelist Distrik Mercy Christiawan, Evangelist Waryono, Evangelist Priyanto, Evangelist Ngadiantoro dan Evangelist Ratno.

Rasul Samuel mendasari kebaktian yang dihadiri oleh 126 orang itu dengan nas dari Kol. 3:15. Ia menegaskan kepada sidang jemaat agar damai sejahtera Kristus memerintah semua anak Allah dengan cara meraih jalan masuk pada tubuh Kristus.

Evangelist Distrik Mercy Christiawan dan Evangelist Waryono turut membantu dalam pelayanan ini. Persembahan angklung dan nyanyian oleh anak-anak menutup kebaktian ini dengan meriah.

spy

“Bersukacita dalam Tuhan”

Itulah bunyi tulisan spanduk di halaman gereja sidang jemaat Sorido Kelapa Gading, Biak yang menyambut kedatangan Rasul Edy Isnugroho dan para pendampingnya, Oudste Distrik Jonathan dan Oudste Distrik Yustinus Tukiman. Kunjungan itu merupakan salah satu rangkaian kunjungan Rasul ke Papua dari 31 Maret 2015 hingga 8 April 2015. Dalam rangkaian kunjungan dengan 8 kebaktian itu, sebanyak 20 jiwa dimeteraikan, seorang Priester ditahbiskan dan 529 jiwa dilayani. Pelayanan diawali di sidang jemaat Timika dan diakhiri di sidang jemaat KM 26 dan Malanu Pasir yang digabung dengan sidang jemaat Aimas II.

Salah satu pesan khotbah dalam kebaktian yang ditanamkan oleh Rasul Edy antara lain mengingatkan agar kita jangan terjebak dengan penilaian tentang Tuhan Yesus yang harus memberikan keuntungan secara jasmani, sebaliknya, hendaknya kita tidak serupa dengan dunia ini, “tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna” (Rm. 12:2).

jo

Rasul Samuel Hadiwidagdo pada mezbah di gereja Karang Sari



Supriyati



Edy Isnugroho, Yustinus Tukiman

Rasul Edy Isnugroho bersama para pemangku jawatan dan anak-anak sekolah minggu di sidang jemaat Sorido Kelapa Gading, Biak



Persembahan paduan suara



Para hadirin mengikuti setiap acara dengan penuh antusias

Penampilan tarian dan nyanyian dari anak-anak Sekolah Minggu

Puji Nyanyi Distrik Banten 2015

Pada Sabtu, 11 April 2015, Distrik Banten menyelenggarakan Puji Nyanyi Distrik Banten 2015 sebagai bentuk ucapan syukur kepada Bapa surgawi atas perkembangan pekerjaan Allah di distrik tersebut.

Pada pukul 18.00 WIB, Uskup Samuel Handoyo Tansahitno membuka acara yang bertema “Bersyukur dan berterima kasih” itu dengan doa. Acara tersebut juga dihadiri oleh Oudste Distrik Ignatius Susiyanto, Evangelist Distrik (t.m.) Bambang Purwadi, Evangelist Distrik Sudi Sriwaluyo, para Evangelist dan para penghantar sidang jemaat di wilayah Distrik Banten, sau-

dara-saudari, kaum muda, anak-anak sekolah minggu dan beberapa tamu undangan.

Penampilan tarian dan nyanyian oleh anak-anak sekolah minggu, instrumen angklung, gitar, perkusi dan paduan suara mengisi acara silih berganti dengan meriah.

Uskup Samuel Handoyo Tansahitno memberikan karangan bunga kepada Evangelist Distrik (t.m.) Bambang dan istri



Candra, Mira, Diana

Pada puncak acara, Evangelist Distrik (t.m.) Bambang beserta istri mendapatkan karangan bunga sebagai bentuk ucapan terima kasih dari anak-anak Allah di Distrik Banten atas pelayanannya yang gigih. Dalam sambutannya, ia menyerukan agar pekerjaan Allah terus dilanjutkan dan mengimbau agar segala bentuk potensi yang kita miliki dapat digunakan untuk kepujian bagi nama Tuhan. Kegiatan ini berakhir pada pukul 20.30 WIB.

dy

Lihat juga beritanya di <http://nac.today/en/158039/238445>

Tiga distrik dalam satu Hari Kaum Muda



Panitia HKM

Memperkuat persaudaraan dan solidaritas adalah salah satu misi Hari Kaum Muda 2015 distrik Pantura, Surakarta dan Yogyakarta pada Sabtu dan Minggu, 4-5 Juli 2015 di barak militer Bantir. Kegiatan ini diikuti oleh 365 peserta dari 32 sidang jemaat. Setelah Uskup Triyanto membuka acara dan Evangelist Maryono selaku ketua panitia menyampaikan laporannya, acara dilanjutkan dengan kegiatan *ice breaking*/pengenalan kaum muda, kegiatan kelas-kelas usaha, dan renungan malam untuk Kebaktian Istimewa esok paginya. Kebaktian Istimewa dipimpin oleh Uskup Triyanto dengan nas dari Kisah Para Rasul 7:59,60 dan diikuti oleh 407 orang. Sebelum Hari Kaum Muda itu berakhir, para peserta menuangkan cita-cita atau tujuan hidupnya ke dalam bentuk gambar kelompok.

Panitia HKM

Persekutuan di tanah Papua



Imo, Petrus, Jonathan

Anak-anak Allah sidang jemaat Malanupasir, Aimas II, KM-26 berkunjung ke sidang jemaat Waisai-Kabilol untuk menjalin persekutuan pada 15-17 Mei 2015. Jumat, 15 Mei, Oudste Distrik Jonathan membuka dan memimpin acara yang dilaksanakan di gereja dan di halaman gereja, dan yang diikuti sebanyak 108 jiwa baik tua maupun muda. Keesokan paginya dilaksanakan sosialisasi buku Penuntun Perawatan Kaum Muda – Kaum Muda Bertumbuh dan dilanjutkan dengan kebaktian kaum muda gabungan. Setelah kebaktian, para peserta mengikuti kegiatan-kegiatan seperti wisata ke pantai Waiwo, dan berlatih paduan suara pada malam harinya. Kebaktian umum pada Minggu pagi dipimpin kembali oleh Oudste Distrik Jonathan dengan dasar nas dari Luk. 24:49. Sebanyak 101 jiwa hadir dalam kebaktian tersebut.

i, p.

Bergandengan untuk menjadi pemenang



Henry

Demikianlah tema kegiatan kaum muda Distrik Jawa Timur dan Bali sub-Barat yang dilaksanakan pada 16 dan 17 Mei 2015. Acara itu diikuti oleh 34 kaum muda dari sidang jemaat Surabaya, Malang dan Jombang dan bertempat di Kediri *Waterpark* dan gereja Jombang. Kegiatan perkenalan, permainan konsentrasi, dan *outbond* diikuti dengan antusias oleh para kaum muda di hari pertama. Di hari kedua, para kaum muda terlibat aktif dalam sekolah minggu dan sekolah agama sebelum kebaktian yang dipimpin oleh Priester Budi Hariyono selaku Fasilitator Kaum Muda Distrik Jawa Timur dan Bali. Dalam sesi diskusi "Mengapa dan Untuk Apa Saya Menjadi Kerasulan Baru?", para kaum muda diajak menyelami seluk-beluk pengajaran Kerasulan Baru. Dan dengan demikian mengokohkan pengertian dan keyakinan kaum muda mengenai kepercayaan Kerasulan Baru.

dw, nrp, rvd

Indonesia: Konfirmasi 2015

“Saya menyangkal Iblis beserta segala pekerjaan dan sifatnya dan menyerahkan diriku kepada Engkau, ya Allah Tritunggal, Bapa, Putra dan Roh Kudus ...” Penggalan kalimat dari janji konfirmasi ini menggema selama waktu pelaksanaan berkat konfirmasi dari 12 April hingga 17 Mei 2015. Di berbagai wilayah di Indonesia, 186 konfirman telah menyatakan janji mereka di hadapan Allah dan disaksikan sidang jemaat. Nas yang digunakan secara global untuk mendasari kebaktian pemberkatan konfirmasi tersebut adalah bagian dari Yohanes 11:28 “Guru ada di sana dan Ia memanggil engkau”, yang juga merupakan isi dari surat Rasul Kepala Jean-Luc Schneider kepada para konfirman. Berikut adalah berita dan foto-foto yang berhasil dihimpun redaksi terkait dengan peristiwa bersejarah ini:



Priyanto

Foto bersama para konfirman sedistrik Banyumas bersama orang tua mereka

Rasul Samuel Hadiwidagdo mentahbiskan 2 Diaken (Banyumas)



Dalam kebaktian yang dihadiri oleh 208 jiwa dan bertempat di gereja Cilacap itu, Rasul juga mentahbiskan 2 Diaken.



Panca Prasetya

Di gereja Gombong, Rasul Samuel Hadiwidagdo memberikan sambutan kepada 20 konfirman

Daerah Kedu melahirkan 20 tunas muda pada tahun ini, di mana mereka menerima berkat konfirmasi di gereja Gombong melalui Rasul Samuel Hadiwidagdo pada Minggu 12 April 2015.

Distrik Banyumas melaksanakan kebaktian pemberkatan konfirmasi pada Minggu, 19 April 2015, di mana 29 konfirman menerima berkat konfirmasi melalui Rasul Samuel Hadiwidagdo.

Banten menerima berkat konfirmasi melalui Uskup Samuel Handojo Tansahitkno di gereja kita di Depok. Sebuah narasi dan lagu menyelimuti sidang jemaat dengan suasana haru.



Sekitar 40 konfirman dari wilayah DKI-Banten mengucapkan janji konfirmasi



Ka.: Tangis haru setelah menerima berkat konfirmasi (Rawaselang)

Foto bersama orangtua dan para pemangku jawatan di sidang jemaat Rawaselang



Rasul Samuel Hadiwidagdo menyalurkan berkat konfirmasi kepada 40 konfirman dari distrik Lampung



Uskup Trius Joko Prayitno (tengah) berfoto bersama usai kebaktian (Jambi)

Di gereja Rawaselang, Evangelist Distrik Tri Bensya Hardani menyalurkan berkat konfirmasi kepada 23 konfirman dari distrik Jawa Barat pada Minggu, 19 April 2015.

Di Lampung pada Minggu, 3 Mei 2015, Rasul Samuel Hadiwidagdo kembali menyalurkan berkat konfirmasi kepada 40 kon-

firman dari distrik Lampung di sidang jemaat Sri Purnomo, Lampung.

Di sidang jemaat Pamenang B2, Jambi, Uskup Trius Joko Prayitno menyalurkan berkat konfirmasi kepada 6 konfirman pada 10 Mei 2015.

Sidang jemaat Rawaselang berulang tahun ke-112

Persembahan tari Lengser dan tari Merak yang menyambut para pemangku jawatan, anggota sidang jemaat dan tamu undangan mengawali perayaan ulang tahun Gereja Kerasulan Baru sidang jemaat Rawaselang yang dilaksanakan pada Sabtu, 13 Juni 2015.



Dwi Septiawan



Penghantar sidang jemaat Rawaselang, Priester Isjet Kosim, didampingi Evangelist Distrik Tri Bensya Hardani, Evangelist Yosefman Kaian dan para tamu yang hadir termasuk pejabat pemerintah, yakni Wakil Bupati Cianjur, Camat Ciranjang, Kapolsek Ciranjang, Kepala Desa Kertajaya, pimpinan gereja tetangga dan para kaum muda dari sidang jemaat Nusantara (DKI 1), Cikarang (DKI 2) dan Andir (Jawa Barat).

Acara bertema “Kamu hendaknya berakar, dibangun, dan bertumbuh di dalam iman dan kepercayaan” ini dilaksanakan di gereja Rawaselang, Cianjur. Sebanyak 250 orang yang hadir menikmati berbagai persembahan seperti paduan suara dan



6



7



8

drama yang jenaka.

Pada ulang tahun sidang jemaat ini juga dilakukan tiup lilin ulang tahun dan pemotongan tumpeng.

hs/rws

- 1| Persembahan lengser dan 2| tari merak menyambut para pemangku jawatan, sidang jemaat dan tamu undangan
- 3| Da. ki: Priester Isjet Kosim, Evangelist Distrik Tri Bensya Hardani, Wakil Bupati Cianjur dan Kapolsek Ciranjang
- 4| Penampilan drama tentang sejarah berdirinya GKB Rawaselang
- 5| Paduan suara ibu-ibu sidang jemaat Rawaselang
- 6| Persembahan dari para remaja sidang jemaat Nusantara
- 7| Ibu Aan sebagai saksi hidup berdirinya GKB Rawaselang meniup lilin ulang tahun ke-112
- 8| Pemotongan tumpeng oleh Penghantar sidang jemaat Rawaselang, Priester Isjet Kosim

Ulang tahun ketiga Tangerang Selatan



Hanu, Hanani

Sidang jemaat Tangerang Selatan yang berlokasi di Kompleks Batalyon Arhanudri, Tangerang Selatan merayakan ulang tahunnya yang ke-3 pada Minggu, 19 April 2015. Acara perayaan dilaksanakan setelah kebaktian dan dimulai dengan pemotongan nasi tumpeng oleh Evangelist Sunardi Yakub dan Priester Darmono (Penghantar). Setelah itu, berbagai permainan menarik yang mengandung nilai-nilai kebersamaan di dalam persekutuan pun dilakukan dan dipimpin oleh kaum muda, di antaranya adalah permainan mencari telur Paskah untuk anak-anak sekolah minggu. Para kaum muda, bapak-ibu dan pemangku jawatan beraksi dalam permainan-permainan kelompok, yakni membaca Alkitab, "Berpacu dalam melodi", dan "Family 100". Di akhir acara, hadiah-hadiah diberikan kepada para pemenang.

ff/tgsl

Hari Kaum Muda sidang jemaat Cikarang



Hanu, Hanani

"Bersama Yesus, aku bisa!" menjadi tema Hari Kaum Muda sidang jemaat Cikarang yang dilaksanakan pada 16 dan 17 Mei 2015 di Cianjur. Pada hari pertama, sebanyak 26 kaum muda dan beberapa pemangku jawatan mengikuti berbagai kegiatan menarik seperti presentasi "Gereja Kristus" dan "Mengapa Kita Kerasulan Baru?" oleh Oudste Distrik Susiyanto, berenang bersama, dan pertandingan futsal bersama sidang jemaat Rawaselang. Pada Minggu, 17 Mei, mereka berkebaktian di sidang jemaat Rawaselang yang dipimpin oleh Herder Donovan Tobing. Pada akhir kebaktian Priester Lewi Adi Saputro sebagai Penghantar sidang jemaat Cikarang memberikan kenang-kenangan kepada Priester Isjet Kosim (Penghantar sidang jemaat Rawaselang) sebagai tanda hubungan baik di antara kaum muda kedua sidang jemaat.

mes



Agus Setibudi

Rasul Kepala melayani para pemangku jawatan dan istri di gereja Gendeng, Yogyakarta, pada 27 Juni 2015

I Rasul Kepala di Indonesia

Berkat Allah sungguh turun pada anak-anak Allah di negara kepulauan terbesar di dunia, yaitu Indonesia. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider melayani para pemangku jawatan dan istri di gereja kita di Gendeng, Yogyakarta, pada Sabtu, 27 Juni 2015 dan pada keesokan harinya melayani saudara-saudari di Indonesia di gereja kita di Gombong.

Lebih dari 10.000 jiwa dapat dilayani dari kedua tempat tersebut dengan bantuan transmisi satelit yang dipancarkan ke berbagai sidang jemaat di Indonesia.

Kunjungannya yang pertama ke Indonesia sebagai Rasul Kepala ini diakhiri dengan tur singkat ke kota Bandung pada 29 Juni 2015.

Melayani Allah dan melayani gereja

Rasul Kepala mendasari kebaktian para pemangku jawatan dan istri, dengan nas dari Yoh. 17:18: "Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia". Rasul Kepala menekankan pentingnya pengutusan para hamba Allah di dalam pekerjaan Allah pada masa sekarang yang penuh dengan tantangan. Pekerjaan Allah yang telah didasari oleh pengurbanan Tuhan Yesus ini terus dilakukan sampai sekarang dan dilanjutkan oleh para utusannya, yakni para Rasul dan para pemangku jawatan.

Rasul Kepala Schneider juga mengaitkan kebaktian dengan nas dari Mat. 20:28 yang menyatakan kehadiran Yesus untuk melayani. Hendaknya ini juga menjadi semangat untuk melayani Allah dan melayani gereja yang telah didirikan oleh Tuhan Yesus Kristus.

Selanjutnya Rasul Kepala menyatakan bahwa pekerjaan Allah adalah milik Allah. Allah yang memulai, Allah juga yang akan merampungkan, bukan manusia. Aturan-aturan manusiawi dibuat untuk melaksanakan pekerjaan Allah, namun yang terpenting adalah Injil yang harus diwartakan kepada semua orang.



Foto bersama: Rasul Kepala, para Rasul dan Uskup



Rasul Kepala Schneider bersama Rasul (t.m.) Yusak Saptohadiprayitno



Konser puji nyanyi di Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, pada Sabtu, 27 Juni 2015



Rasul Kepala memberikan tepuk tangan usai konser

Sebuah konser puji nyanyi bertema “Sukacita di dalam Kristus” juga ditampilkan anak-anak, kaum muda dan saudara-saudari di Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, pada Sabtu sore, 27 Juni 2015. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider beserta para pendampingnya dan para hadirin menyaksikan berbagai penampilan solois, paduan suara dan berbagai instrumen musik seperti angklung, biola, *keyboard*, juga gamelan.

Diberkati untuk menjadi berkat

Di Gombong, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menggunakan nas dari 1 Ptr. 3:8,9: “Dan akhirnya, hendaklah kamu semua seia sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati, dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat.”

Rasul Kepala menegaskan bahwa panggilan memperoleh dan menjadi berkat adalah suatu janji dan juga sebuah panggilan. Di awal kebaktian, Rasul Kepala mendasari pemahaman se-



Kiri atas:
Kedatangan
Rasul Kepala dan
rombongan
di gereja kita
di Gombong
disambut dengan
pemberian
karangan bunga

Kanan atas:
Persembahan
ensambel sebelum
kebakhtian



Suasana
menjelang
kebakhtian
di Gombong pada
Minggu,
28 Juni 2015

sungguhnya mengenai berkat, "... terkadang orang memiliki pemahaman berbeda tentang berkat. Mereka berpikir bahwa berkat adalah untuk memperbaiki hidup kita di bumi. Berkat yang sesungguhnya adalah yang membantu kita untuk diselamatkan, yang membawa kita lebih dekat pada Yesus dan menjadi seperti Yesus." Ketika Yesus bekerja di dunia, Ia memiliki belas kasihan yang besar. "Berbelas kasihan adalah untuk memiliki perasaan simpati yang kuat kepada mereka yang menderita, tetapi juga memiliki keinginan yang kuat untuk menolong mereka", demikian dijelaskan Rasul Kepala. Rasul Kepala memberi contoh tentang mukjizat penyembuhan Yesus kepada Bartimeus yang buta. Orang-orang menegornya supaya ia diam, tetapi Yesus memanggil dia dan menyembuhkannya (Mrk. 10: 46-52).



Rasul Kepala (ki.) pada mezbah di gereja kita di Gombong didampingi Evangelist Ferry Soetikno (ka.) sebagai penerjemah

Contoh mengasihi saudara-saudara diungkapkan Rasul Kepala dengan peristiwa saat orang-orang Israel membuat patung anak



Rasul Distrik Mark Woll



Rasul Zeng Fanwei



Rasul Distrik Andrew Andersen

lembu emas. Allah ingin membinasakan mereka, tetapi Musa mengasihi dan memperantarakan mereka kepada Allah agar mendapatkan pengampunan (Kel. 32:7-14). “Kita dipanggil untuk menjadi berkat bagi para pendosa. Bukan hanya bagi mereka yang menderita. ... Kita ingin berdoa bagi mereka agar mereka diselamatkan”, imbau Rasul Kepala Schneider.

Poin terakhir yang digoreskan Rasul Kepala ke dalam hati saudara-saudari di Indonesia adalah untuk tidak membalas kejahatan dengan kejahatan. Sebagai contoh, Rasul Kepala menyebutkan tentang Diaken Stefanus yang mengampuni para penganiayanya. “Memang terjadi bahwa kita disakiti, diserang dan dikritik. Jadi kita memiliki apa yang kita sebut sebagai musuh, dan ini adalah sesuatu yang harus kita hadapi.” Diaken Stefanus mampu berkata, “Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka!” (Kis. 7:60). Dengan cara ini jugalah kita hendaknya menghadapi orang-orang yang menganiaya kita, agar “kita dapat menjadi berkat bagi jiwa-jiwa di alam barzah dan bagi orang-orang di sekitar kita,” demikian kata Rasul Kepala.

Kunjungan ke Bandung

Senin, 29 Juni 2015, sekitar pukul 09.00 WIB, Rasul Kepala Schneider beserta rombongan tiba Kantor Pusat Gereja Ke-

rasulan Baru Indonesia. Pada kesempatan itu Rasul Kepala menyempatkan diri untuk meninjau keadaan dan kegiatan di sana, serta beramah-tamah dengan para staf administrasi. Selanjutnya Rasul Kepala berangkat menuju tempat kediaman Rasul Distrik (t.m.) Anfon Tansahtikno yang telah beberapa waktu terganggu kesehatannya. Pada akhir kunjungan singkatnya ke Bandung ini, Rasul Kepala juga meluangkan waktu untuk mengunjungi gereja kita di Palasari.

wb, ks



Rasul Kepala Schneider berfoto bersama para staf administrasi Kantor Pusat Gereja Kerasulan Baru Indonesia di Bandung



Rasul Kepala Schneider (ki.) dan Rasul Distrik (t.m.) Alfons Tansahtikno (ka.) bersama keluarga



Rasul Kepala Schneider melihat foto-foto kegiatan kaum muda di ruangan samping gereja kita di Palasari, Bandung

<http://www.nac-indonesia.org/en/news/fesive-days-indonesia/>

Kebaktian perdana di Rawa Semut

Salah satu perwakilan Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Kristen Kementerian Agama Kota Bekasi, Ibu Maria, melaksanakan pengguntingan pita di depan pintu bangunan gereja kita yang baru di Rawa Semut, Bekasi pada Minggu, 10 Mei 2015. Dibukanya tempat kebaktian baru yang beralamat di Kampung Rawa Semut RT 02 RW 011 No. 38 ini diikuti dengan kebaktian perdana yang dipimpin oleh Oudste Distrik Ignatius Susiyanto.



Pemotongan pita oleh Ibu Maria sebagai tanda dibukanya gedung gereja di Rawa Semut

Pemberian kenang-kenangan kepada saudara-saudara yang sudah ikut andil dalam pembangunan gereja yang baru di Rawa Semut

Dalam sambutannya, pihak Kementerian Agama (Kemnag) mengapresiasi gereja karena telah aktif dalam hal pelaporan ke Kemnag dan karena para anggotanya juga saling menunjukkan kasih dan ramah kepada setiap jiwa yang hadir. rdw



Mazmur 19:21 menjadi dasar kebaktian di mana Oudste Distrik dan para pemangku jawatan yang membantu melayani, menekankan bahwa pengikutan kepada Kristus mengantarkan kepada kesempurnaan dan membuat kita keluar dari ciptaan lama kepada persekutuan yang kekal dengan Allah.

Setelah sekitar 3 tahun diperoleh, tempat kebaktian milik sendiri di Rawa Semut ini akhirnya selesai direnovasi dan dapat dipergunakan oleh anak-anak Allah yang berada di Bekasi. Lokasinya tidak jauh dari Ruko Juanda yang selama ini digunakan untuk berkebaktian. Sementara kebaktian hari Minggu sudah mulai dibagi di dua tempat ini, pelaksanaan kebaktian hari Rabu masih digabung di Ruko Juanda.

Kebaktian di Cirebon



“Sungguh merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi anak-anak Allah di Kota Cirebon dan sekitarnya, di mana mereka menerima lawatan Allah melalui hamba-Nya...” demikianlah Priester Stefanus R. Djalimun menulis dalam laporannya. Itu mewakili ekspresi sukacita anak-anak Allah di Cirebon ketika Evangelist Distrik Tri Bensya Hardani dari Bandung mengunjungi dan melayani mereka pada Rabu, 8 April 2015. Kebaktian bertempat di kamar *suite* sebuah hotel di Cirebon dan didasari dengan nas dari 2 Timotius 1:12. Priester Stefanus R. Djalimun turut membantu dalam kebaktian yang dihadiri oleh 20 jiwa, termasuk 3 orang tamu. Setelah kebaktian selesai dilanjutkan dengan acara tanya-jawab seputar kepercayaan, gereja dan kelanjutan rencana kebaktian-kebaktian selanjutnya.